

**PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER
BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
IPA SISWA KELAS V SD N MEJING II
GAMPING SLEMAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Winahyu Drajat Wibisono
NIM 11108244113

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017
PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER
BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
IPA SISWA KELAS V SD N MEJING II
GAMPING SLEMAN**

Oleh:

Winahyu Drajat Wibisono
NIM 11108244113

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Mejing II Sleman Tahun Ajaran 2015/2016 dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Penelitian termasuk Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD N Mejing II Sleman Tahun Ajaran 2015/2016, yaitu terdiri dari 20 siswa yang terdiri atas 9 putra dan 11 putri. Objek penelitian ini adalah motivasi belajar IPA. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik angket, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan deskripsi kualitatif untuk menggambarkan hasil observasi dan deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan persentase hasil angket siklus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Mejing II Sleman Tahun Ajaran 2015/2016. Berdasarkan hasil angket siklus I diperoleh nilai rata-rata (*Mean*) = 72,5 pada kategori sedang pada interval $60,75 < \bar{X} \leq 74,25$. Dengan demikian motivasi belajar siswa pada siklus I tergolong sedang. Berdasarkan hasil angket siklus II diperoleh nilai rata-rata (*Mean*) = 89,15 pada kategori sangat tinggi pada interval $87,75 < \bar{X} \leq 108,00$. Dengan demikian motivasi belajar siswa pada siklus II tergolong sangat tinggi. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat meningkatkan motivasi belajar IPA siklus I dengan nilai rata-rata 72,5 meningkat menjadi 89,15 pada siklus II dengan persentase peningkatan sebesar 16,65%

Kata kunci: *motivasi belajar, IPA*

THE USE OF SCHOOL ENVIRONMENT AS A LEARNING RESOURCE TO

IMPROVE LEARNING MOTIVATION ON NATURAL SCIENCE OF FIFTH GRADE STUDENTS

by:

Winahyu Drajat Wibisono
NIM 11108244113

ABSTRACT

This study aimed at improving learning motivation on natural science of fifth grade students of SDN Mejing II Gamping Sleman by using school environment as a learning resource.

This research used classroom action research design. The subjects of the research were fifth grade students of SDN Mejing II Gamping Sleman in academic year 2015/2016, consisting of 20 students (9 males and 11 females). The objects of the research was the learning motivation on natural science. The techniques used were questionnaire, observation, field note, and documentation. The data were analyzed using descriptive qualitative method to portray the results of observation and descriptive quantitative method to portray the percentage of the results of the cycles.

The results shows that the use of school environment as a learning resource could improve learning motivation on natural science of fifth grade students of SDN Mejing II Gamping Sleman in academic year 2015/2016. Based on the questionnaire in cycle 1 it was found 72.5 as mean in moderate category, in interval $60.75 < X < 74.25$. Therefore, the students learning motivation in cycle 1 was moderate. Based on the questionnaire in cycle 2 it was found the mean = 89.15 in very high category in interval $87.75 < X < 108.00$. Therefore, the students learning motivation in cycle 2 was very high. From this, it could be concluded that the use of school environment as a learning resource could improve the learning motivation in cycle 1 with the mean from 72.5 to 89.15 and in cycle 2 with the percentage of improvement 16,65%.

Key words: learning motivation, natural science

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Winahyu Drajat Wibisono

NIM : 11108244113

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul TAS : Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber
Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa
Kelas V SD N Mejing II Gamping Sleman

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali dengan acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 21 Juni 2017

Yang menyatakan,



Winahyu Drajat Wibisono

NIM . 11108244113

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER
BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPA
SISWA KELAS V SD MEJING II GAMPING SLEMAN**

Disusun oleh:

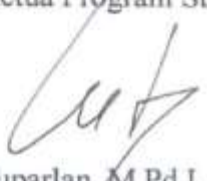
Winahyu Drajat Wibisono
NIM 11108244113

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 21 Juni 2017

Mengetahui,

Ketua Program Studi,


Suparlan, M.Pd.I.
NIP 19632704 199203 1 001

Disetujui,

Dosen Pembimbing,


Hidayati, M.Hum.
NIP 19560721 198501 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPA SISWA KELAS V
SD N MEJING II GAMPING SLEMAN**

Disusun oleh:

Winahyu Drajat Wibisono
NIM 11108244113

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan

Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 21 Juni 2017

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Hidayati, M. Hum.		26/7 - 2017
Ketua Penguji/Pembimbing		28/7 - 2017
Woro Sri Hastuti, M. Pd.		20/7 - 2017
Sekretaris		
Prof. Dr. Djukri, MS.		
Penguji		
Ikhlasul Ardi Nugroho, M. Pd.		25/7 - 2017
Penguji Pendamping/Pembimbing		

Yogyakarta, 31 JUL 2017

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Success is the best revenge”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu saya tercinta yang telah memberi semangat dan dukungan dalam proses perkuliahan hingga penulisan skripsi ini.
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta, berterimakasih atas ilmu yang telah diberikan selama ini.
3. Nusa, Bangsa dan Negara.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD N Mejing II Gamping Sleman”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa peran serta dari berbagai pihak baik secara moral maupun material. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

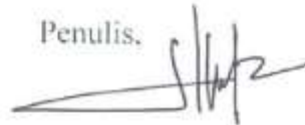
1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi pada program studi S1 PGSD FIP UNY.
2. Bapak Dr. Haryanto, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Suparlan, MPd. I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar yang telah membantu kelancaran dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Hidayati, M. Hum sebagai dosen pembimbing I dan Bapak Ikhlasul Ardi Nugroho, M.Pd sebagai dosen pembimbing II yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan selama menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Djukri, M.S. yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Kisruh Hartanto, S.Pd selaku Kepala SD Negeri Mejing II, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Ibu Pretty Yudharina, S.Pd selaku Guru Kelas V SD Negeri Mejing II, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, yang telah membantu peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

8. Bapak Bunamin Sapto Raharjo dan Ibu Sri Wiratni yang selalu mendoakan, memotivasi dan memberikan dorongan baik moril maupun materiil.
9. Teman-teman kelas G PGSD UNY 2011 yang selalu memberikan semangat dan mengajari pentingnya arti sebuah persaudaraan.
10. Teman seperjuangan mahasiswa PGSD 2011 UNY Kampus Wates yang tiada henti memberikan dukungan.
11. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak senantiasa diharapkan oleh peneliti. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan pemikiran baru bagi pendidikan di Indonesia.

Yogyakarta, 21 Juni 2017

Penulis,



Winahyu Drajat Wibisono

NIM 11108244113

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Definisi Operasional	7

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	9
1. Motivasi Belajar.....	9

2. Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar.....	14
B. Kerangka Berpikir.....	22
C. Hipotesis Tindakan	24

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	25
B. Subyek dan Objek Penelitian.....	25
C. Setting Penelitian	25
D. Desain Penelitian	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Instrumen Penelitian	33
G. Teknik Analisis Data.....	35
H. Indikator Keberhasilan.....	36

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	37
1. Deskripsi Pratindakan	37
2. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus.....	39
a. Tindakan pada Siklus 1	39
1) Perencanaan Tindakan	40
2) Pelaksanaan Tindakan.....	40
3) Hasil Motivasi Belajar.....	44
4) Refleksi Siklus 1.....	46
b. Tindakan Siklus 2	49
1) Perencanaan Tindakan	49
2) Pelaksanaan Tindakan.....	49
3) Hasil Motivasi Belajar	53
4) Refleksi.....	56
B. Pembahasan	57

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	62
-------------------	----

B. Saran	63
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA.....	64
----------------------------	-----------

Lampiran	65
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Instrumen Variabel Motivasi Belajar	31
Tabel 2. Penskoran Butir Skala	31
Tabel 3. Kriteria Keberhasilan Motivasi Belajar Siswa	35
Tabel 4. Distribusi Frekusensi Skor Motivasi Belajar Siklus 1.....	44
Tabel 5. Hasil Refleksi Siklus 1	46
Tabel 6. Distribusi Frekusensi Skor Motivasi Belajar Siklus 2.....	53
Tabel 7. Nilai Perbandingan Skor Motivasi Belajar IPA Siklus 1 dan Siklus 2	54
Tabel 8. Perbandingan Refleksi Siklus 1 dan Siklus 2	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kerangka Berpikir.....	23
Gambar 2.	Siklus Tindakan menurut Kemmis dan McTaggart.....	25
Gambar 3.	Histogram Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar Pada Siklus 1.....	45
Gambar 4.	Histogram Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar Pada Siklus 2	54
Gambar 5.	Histogram Nilai Perbandingan Motivasi Belajar Pada Siklus 1 dan Siklus 2.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Skala Motivasi IPA.....	66
Lampiran 2.	Surat Ijin Penelitian.....	70
Lampiran 3.	a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	73
	b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	83
Lampiran 4.	a. Hasil Data Motivasi Siklus I.....	93
	b. Hasil Data Motivasi Siklus 2.....	96
Lampiran 5.	a. Dokumentasi Siklus I Pertemuan ke 1.....	98
	b. Dokumentasi Siklus I Pertemuan ke 2.....	99
	c. Dokumentasi Siklus II Pertemuan ke 1	101
	d. Dokumentasi Siklus II Pertemuan ke 2	102
Lampiran 6.	Surat Keterangan Penelitian	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Manusia dengan segala persoalan dan kegiatannya secara dinamis dituntut untuk mampu beradaptasi dan memecahkan segala persoalan yang sudah dihadapi saat ini. Untuk memecahkan segala persoalan dibutuhkan kecerdasan, kreativitas, dan kearifan agar dalam menyelesaikan masalah agar tidak menimbulkan masalah yang lebih sulit. Hal ini tentu dibutuhkan manusia yang berkualitas dari segi pengetahuan dan kompetensinya. Untuk menciptakan manusia yang berkualitas tentu tidak lepas dari dunia pendidikan. Karena pendidikan merupakan salah satu wadah untuk melahirkan generasi yang berkualitas dan mandiri.

Menurut UU No.20 Tahun 2003 mendefinisikan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara memperbaiki proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum yang menuntut aktivitas, kreatifitas, dan kearifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan, secara efektif dan

menyenangkan (Mulyasa, 2010: 85).. Berdasarkan pengertian tersebut, diperlukan adanya berbagai keterampilan khusus yang harus dimiliki guru dalam rangka mewujudkan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Untuk membina siswa dalam menemukan pengetahuan baru, guru sebaiknya memperhatikan struktur kognitif yang ada pada mereka. Pada proses belajar mengajar, guru tidak lagi hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi siswa sendiri yang harus membangun pengetahuannya. Pembelajaran yang menjadikan lingkungan sebagai objek belajar dapat memberikan pengalaman nyata dan langsung kepada siswa. Seorang guru harus mampu membuat siswa belajar mandiri. Secara tradisional, sumber belajar adalah guru dan buku paket. Padahal sumber belajar yang ada di sekitar sekolah, di rumah, di masyarakat sangat banyak. Sayangnya sumber belajar kita yang berlimpah-limpah tersebut belum dapat dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan untuk mengenali dan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia disekitar siswa.

Sekolah sebagai suatu institusi atau lembaga pendidikan idealnya harus mampu melakukan proses edukasi, sosialisasi, dan transformasi. Dengan kata lain, sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu berperan sebagai proses edukasi (proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar), proses sosialisasi (proses bermasyarakat terutama bagi anak didik), dan wadah proses transformasi (proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik atau lebih maju) dengan cara memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa, sehingga dapat memberikan kesan yang mendalam serta memunculkan motivasi belajar kepada siswa terhadap materi yang

dipelajarinya.

Motivasi merupakan bagian yang sangat penting dalam pengarahannya atau penggerakan, karena meskipun banyak potensi sumber daya manusia yang tersedia apabila tidak ada motivasi tidak dapat bermanfaat secara optimal. Untuk itu motivasi harus senantiasa terus dikembangkan sejak dini dan berjalan terus tanpa batas waktu. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Muhibbin Syah, 2004:134).

Permasalahan yang biasanya terjadi di Sekolah Dasar pada umumnya adalah kurangnya motivasi belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran dikarenakan guru masih menggunakan metode yang monoton seperti halnya metode ceramah yang selalu dilakukan oleh para guru pada umumnya. Siswa terlihat hanya menerima setiap materi yang diberikan guru, sehingga terkesan kurang aktif dalam pembelajaran. Dengan metode ceramah yang digunakan oleh guru membuat siswa cepat bosan, tidak termotivasi bahkan cenderung acuh dalam mengikuti pelajaran. Dengan hal tersebut, sehingga perlu adanya inovasi baru dalam pembelajaran yaitu salah satunya dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar diharapkan dapat memberikan suasana yang baru dan lebih menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama dua pertemuan pada 3

Desember 2016 dan 10 Desember 2016 pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri Mejing II Sleman terutama didapatkan hasil bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Hal ini dikarenakan guru masih menggunakan metode konvensional dalam menyampaikan materi pelajaran, kegiatan pembelajaran dilakukan hanya di kelas dan media pembelajarana menggunakan buku paket yang dimiliki oleh siswa. Siswa juga terlihat kurang antusias dengan kegiatan belajar, sehingga berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa untuk belajar.

Permasalahan yang telah dikemukakan diatas dapat diatasi dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar. Lingkungan sekolah yang dapat dimanfaatkan adalah prasana pembelajaran di sekolah sebagai lingkungan fisik dan lingkungan sosial di sekolah, yaitu keakraban yang proporsional antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, siswa akan memiliki banyak sekali pengetahuan kemudian juga dapat mengaitkannya dengan penemuanya sendiri yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar juga memberikan pengalaman yang nyata kepada siswa, sehingga konsep materi pelajaran akan lebih tertanam lagi dalam benak siswa dan juga memberikan pembelajaran yang inovatif serta menyenangkan sehingga tidak cepat bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan memanfaatkan sarana dan pra sarana yang ada di lingkungan sekolah siswa akan lebih antusias dalam belajar. Mengingat sifat-sifat dari lingkungan relatif tetap, maka akan mudah dipelajari oleh siswa. Siswa dapat

mengamati dan mencatatnya secara pasti dalam belajar. Hal ini dikarenakan lingkungan secara alami mendorong siswa berinteraksi dengan guru dan siswa lain. Pemanfaatan lingkungan akan memungkinkan siswa untuk mengembangkan rasa percaya diri. Belajar dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar akan meredakan kebosanan siswa serta memperluas wawasan berfikir siswa dalam belajar mandiri dalam menggali ilmu pengetahuan di lingkungan. Sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan mudah menerima materi yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Mejing II Sleman Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat diketahui beberapa masalah yang terjadi di Sekolah Dasar, yaitu:

1. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa guru kurang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
2. Rendahnya motivasi belajar siswa untuk memahami materi.
3. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti pada pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas V SD Negeri

Mejing II Sleman Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Mejing II Sleman Tahun Ajaran 2015/2016 dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Mejing II Sleman Tahun Ajaran 2015/2016 dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SD N Mejing II ini memiliki beberapa manfaat antara lain.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini digunakan untuk mengembangkan keilmuan dalam kegiatan ilmiah, yaitu dengan meneliti tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini dapat juga

digunakan sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam penelitian lanjutan yang masih relevan di masa yang akan datang. 2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Memberikan informasi kepada guru bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah dapat menambah motivasi siswa dalam belajar di sekolah dan sebagai sarana sumber belajar yang dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung kegiatan belajar siswa serta memberikan suasana belajar yang unik bagi siswa sehingga dapat memperluas wawasan berfikir siswa dan dapat belajar secara mandiri.

b. Bagi Guru

Memberikan informasi tentang pentingnya pemanfaatan lingkungan sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Sebagai bahan rujukan dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG).

c. Bagi Sekolah

Memberikan informasi akan pentingnya pemanfaatan lingkungan sekolah dalam menambah motivasi belajar siswa, juga sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program-program sekolah.

G. Definisi Operasional

1. Lingkungan sekolah adalah segala sesuatu yang mempengaruhi kenyamanan belajar siswa baik dalam bentuk aspek fisik maupun aspek non fisik. Termasuk dalam aspek fisik yaitu kelengkapan sarana prasarana, sedangkan dalam aspek

non fisik yaitu relasi siswa dengan siswa warga sekolah. Lingkungan sekolah mencakup keadaan lingkungan sekolah, suasana sekolah, keadaan gedung,

masyarakat sekolah, tata tertib dan fasilitas-fasilitas sekolah.

2. Sumber belajar adalah daya yang bisa dimanfaatkan untuk kepentingan proses pembelajaran, baik secara langsung maupun secara tidak langsung.
3. Motivasi belajar IPA adalah dorongan yang terdapat dalam diri siswa untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku (ingin mendalami IPA, senang belajar IPA, tanggung jawab dalam menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan/tugas, senang mencari dan memecahkan soal IPA) guna mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

Menurut Sartain (Purwanto, 2013:61) mengungkapkan bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau rangsangan (*incentive*). Menurut Suryabrata (2004:70) mengatakan bahwa motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan.

Menurut Chelland & Atkinson dalam Sri Esti (2002:358) ialah Motivasi yang paling penting dalam Psikologi Pendidikan adalah motivasi berprestasi, dimana seseorang cenderung untuk berjuang mencapai sukses atau berprestasi, dimana seseorang cenderung untuk berjuang mencapai sukses/gagal.

Esti (2002:355) menjelaskan bahwa Motivasi merupakan keadaan internal yang mendorong siswa untuk meningkatkan prestasi yang selalu dilatarbelakangi oleh keinginan kuat oleh individu untuk mencapai suatu tingkat keberhasilan diatas rata-rata atau ambisi kuat individu untuk memperoleh hasil yang lebih baik dari hasil yang pernah diperoleh seseorang siswa akan berusaha kuat apabila dia memiliki motivasi berprestasi yang besar untuk mencapai tujuan belajarnya. Tidak mengherankan siswa yang motivasinya untuk berprestasi tinggi cenderung sukses dalam melakukan tugas-tugas di sekolah

Menurut Djaali (2012:110), siswa yang memiliki motivasi berprestasi hanya akan mencapai prestasi akademis yang tinggi apabila a) rasa takutnya akan kegagalan lebih rendah daripada keinginannya untuk berhasil dan b) tugas-tugas di dalam kelas cukup memberu tantangan, tidak terlalu mudah juga tidak terlalu sukar, sehingga memberi kesempatan untuk berhasil.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa motivasi merupakan dorongan dari dalam seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu. Hal ini jelas bahwa motivasi memberi tujuan dan arah kepada tingkah laku seseorang, dan juga sebagai kegiatan atau aktivitas yang biasanya dilakukan sehari-hari yang mempunyai motif tersendiri.

Semakin baik sistem belajar yang dikembangkan maka semakin meningkat pengetahuan dan keterampilannya. Untuk itu, belajar harus dikonsep dengan baik untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Menurut Djaali (2012:115), belajar adalah aktivitas untuk mendapatkan pengetahuan akademik. Belajar juga digambarkan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Walgito (2004:167) menyatakan bahwa belajar suatu proses, yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku (*change in behavior or performance*).

Hamalik (2006:154) menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Belajar sesungguhnya adalah ciri khas manusia yang membedakannya dengan binatang. Belajar yang dilakukan oleh manusia merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur

hidup, kapan saja dan dimana saja, serta dijalankan dalam waktu yang tidak dapat ditentukan sebelumnya. Belajar yang dilakukan oleh manusia senantiasa dilandasi itikad dan maksud tertentu.

Menurut Syah (2010:93), Belajar adalah *key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap suasana pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai suatu *prises*, belajar hampir selau mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan, misalnya psikologi pendidikan. Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar.

Menurut Purwanto (2013:84-85), beberapa elemen yang penting yang mencirikan pengertian tentang belajar, yaitu sebagai berikut.

- a. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik.
- b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman
- c. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap
- d. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut beberapa aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah atau berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap. Dapat diinterpretasikan bahwa belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan kegiatan pembelajaran yang diwujudkan melalui perubahan tingkah laku yang lebih baik.

Menurut Sardiman (2007:19), “Proses belajar pada prinsipnya bertumpu pada struktur kognitif, yakni penataan fakta, konsep serta prinsip-prinsip, sehingga membentuk satu kesatuan yang memiliki makna bagi subjek didik”. Dapat diinterpretasikan bahwa struktur kognitif dari belajar dapat mempengaruhi perkembangan afeksi atau penampilan seseorang. Dari konsep ini, pada perkembangan berikut akan melahirkan teori belajar yang bertumpu pada konsep pembentukan superego, yakni suatu proses belajar melalui suatu peniruan, proses interaksi antara pribadi dengan pihak lain.

Purwanto (2013:85) berpendapat bahwa untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap; harus merupakan suatu periode waktu yang sangat panjang. Berapa lama periode waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung sehari-hari, berbulan-bulan, atau pun bertahun-tahun. Ini berarti kita harus mengenyampingkan perubahan-perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh motivasi, kelelahan, adaptasi, ketajaman perhatian atau kepekaan seseorang, yang biasanya hanya berlangsung sementara.

Menurut Sagala (2010:12), untuk menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah: 1) Kognitif yaitu kemampuan yang berkenan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran terdiri dari kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. 2) Efektif yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi dan reaksi-reaksi yang berbeda dalam penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian atau penentuan sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup.

3) Psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreatifitas. Berdasarkan pengertian di atas, dapat dijelaskan bahwa seseorang dapat mengamati tingkah laku orang telah belajar setelah membandingkan sebelum belajar.

Menurut Purwanto (2013:102) Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan. Sampai dimanakah perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain, berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor. Adapun faktor-faktor itu, dapat dibedakan menjadi dua golongan sebagai berikut.

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual
- b. Faktor yang ada di luar individu yang disebut faktor sosial. Faktor individual antara lain: faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Berdasarkan pengertian di atas, belajar adalah suatu proses yang berlangsung secara terus menerus sehingga seseorang dapat membekali dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan yang dapat diakui oleh masyarakat dan merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan

misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya, sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan.

Motivasi belajar penting dimiliki oleh siswa. Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang muncul dari dalam diri manusia maupun dorongan yang muncul dari luar diri manusia itu sendiri untuk melakukan kegiatan belajar. Menurut

Muhibbin Syah (2004:134) Motivasi belajar adalah keadaan internal organisme (baik manusia atau hewan) yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi manusia merupakan dorongan, hasrat, keinginan dan tenaga penggerak lainnya, yang berasal dari dalam dirinya untuk melakukan sesuatu.

Menurut Djaali (2012:109), karakteristik siswa atau individu yang memiliki motivasi belajar adalah a) menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan, b) memilih tujuan yang realistis tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar risikonya, c) mencari situasi atau pekerjaan di mana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya, d) senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain, dan e) mampu menangguk pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih

baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan

memanfaatkan fasilitas dan sumber belajar, baik yang ada di lingkungan sekolah maupun di rumah. Motivasi belajar bertujuan untuk memberikan semangat dari dalam diri siswa untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik. **2. Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar**

a. Lingkungan Belajar di Sekolah

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Dalam hal ini tugas guru menurut Mulyasa (2006:210&218), adalah memberikan kemudahan belajar, dengan memanfaatkan lingkungan belajar yang ada di sekolah seoptimal mungkin, menyampaikan materi pembelajaran yang berupa hafalan, dan menciptakan dan mengatur lingkungan belajar terutama di kelas dan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar. Oleh karena itu peran guru harus bisa mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan fisik di kelas yang diharapkan suasana lingkungan sosial kelas menjadikan proses pembelajaran menjadi bermakna. Dengan terciptanya tanggung jawab bersama antara siswa dan guru maka kebersamaan akan terbentuk sehingga pemanfaatan lingkungan belajar dapat meningkatkan pembelajaran dan motivasi belajar.

Lingkungan belajar menurut Saroni (2006:82-84), adalah Segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini mencakup dua hal utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial, kedua aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling mendukung, sehingga siswa merasa nyaman di sekolah dan mau mengikuti proses pembelajaran. Salah satu aspek penting keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilakukan

oleh guru menurut Saroni (2006:81-82), adalah Penciptaan kondisi pembelajaran yang efektif. Kondisi pembelajaran efektif adalah kondisi yang benar-benar kondusif, kondisi yang benar-benar sesuai dan mendukung kelancaran serta kelangsungan proses pembelajaran.

Sidi (2005: 36) menegaskan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, setiap guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, suasana interaksi belajar mengajar yang hidup, mengembangkan alat peraga yang sesuai, memanfaatkan sumber belajar yang sesuai, memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, dan lingkungan belajar di kelas yang kondusif. Agar pembelajaran benar-benar kondusif maka guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan kondisi pembelajaran tersebut. Hal yang dapat diciptakan guru adalah penciptaan lingkungan belajar.

Menurut Mariana (2005:13) bahwa Lingkungan belajar dapat merefleksikan ekspektasi yang tinggi untuk kesuksesan seluruh siswa. Lingkungan tersebut mengacu pada ruang secara fisik tempat belajar, lingkungan sosial dan psikologi siswa yang mendorong belajar, perlakuan dan etika dalam menggunakan makhluk hidup, dan keamanan (dalam area belajar yang berhubungan dengan pembelajaran sains).

Menurut Kompri (2014:321), Lingkungan sekolah adalah lingkungan tempat terjadinya proses pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis, terprogram dan terencana mulai dari tingkat dasar sampai tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Adanya pengaruh-pengaruh lingkungan sekolah baik

secara langsung maupun tidak langsung sangat mempengaruhi proses pembelajaran maupun hasil dari pada proses pembelajaran tersebut atau juga dapat disebut prestasi yang dicapai siswa.

Lingkungan sekolah adalah suatu lingkup tanggung jawab yang besar artinya di dalam administrasi pendidikan yang termasuk juga layanan kegiatan yang berhubungan dengan adanya keterpurukan pemakaian fasilitas sekolah dan dalam keadaan dapat digunakan (Soetopo, 1997: 14, dalam Kompri, 2014:321). Lingkungan sekolah adalah segala suatu yang ada di luar dari individu suatu lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat sarana dan prasarana sekolah, jumlah guru dan siswanya yang memadai serta fasilitas lain yang dapat menunjang proses pembelajaran di sekolah dimana tugas anak adalah untuk mendapatkan pendidikan.

Lingkungan sekolah yang kondusif sangat diperlukan agar tercipta proses pembelajaran yang bermutu. Pemberian pengetahuan dan pembentukan kesadaran tentang perilaku hidup bersih dan sehat dirasa sangat efektif ketika dilakukan pada siswa sejak di bangku sekolah dasar. Diharapkan ketika berada di luar lingkungan sekolah, mampu menerapkan hidup bersih dan sehat seperti saat disekolahnya. Sekolah yang berbudaya lingkungan sebagai salah satu wadah peningkatan pengetahuan dan kemampuan siswa memiliki peran penting dalam menyumbang perubahan yang terjadi dalam keluarga. Bagaimana menghargai air bersih, memahami pentingnya penghijauan, memanfaatkan fasilitas sanitasi secara tepat serta mengelola sampah menjadi pupuk tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat. Sebagai komponen terkecil dalam masyarakat

perubahan yang terjadi dalam keluarga akan memberi pengaruh pada masyarakatnya (Hermaya, 2014).

Berdasarkan uraian tentang lingkungan belajar tersebut diatas maka dapat disarikan bahwa lingkungan belajar yang di kelola adalah terutama bagaimana mengemas suasana kelas, kelas belajarnya, dan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah ataupun yang dapat diadakan dari dibuat atau alam lingkungan sekolah. Lingkungan belajar dalam hal terutama di kelas adalah sesuatu yang diupayakan atau diciptakan oleh guru agar proses pembelajaran kondusif dapat mencapai tujuan pembelajaran.

b. Klasifikasi Lingkungan Belajar di Sekolah

Lingkungan belajar di sekolah sebagai situasi buatan yang berhubungan dengan proses pembelajaran atau konteks terjadinya pengalaman belajar, dapat di klasifikasikan sebagai berikut :

1) Lingkungan Fisik

Menurut Saroni (2006:82-83), yang intinya bahwa lingkungan fisik adalah lingkungan yang memberi peluang gerak dan segala aspek yang berhubungan dengan upaya penyegaran pikiran bagi siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang sangat membosankan. Lingkungan fisik ini meliputi saran prasarana pembelajaran yang di miliki sekolah seperti lampu, ventilasi, bangku, dan tempat duduk yang sesuai untuk siswa, dan lain sebagainya.

Menurut Suprayekti (2003:18), menegaskan bahwa lingkungan fisik yaitu lingkungan yang ada di sekitar siswa baik itu di kelas, sekolah, atau di luar kelas yang perlu di optimalkan pengelolaannya agar interaksi belajar mengajar lebih efektif dan efisien. Artinya lingkungan fisik dapat difungsikan sebagai sumber atau tempat belajar yang direncanakan atau dimanfaatkan. Yang termasuk lingkungan fisik tersebut diantaranya adalah kelas, laboratorium, tata ruang, situasi fisik yang ada di sekitar kelas, dan sebagainya.

Dari uraian di atas, dapat disarikan bahwa lingkungan fisik adalah lingkungan yang ada disekitar siswa belajar berupa sarana fisik baik yang ada dilingkup sekolah maupun yang dilingkungan sekolah termasuk dimasyarakat siswa berada. Dalam uraian ini lingkungan fisik lebih ditekankan pada lingkungan fisik dalam ruang kelas belajar di sekolah, alat/media belajar, dan media belajar yang dapat dibuat sendiri.

2) Lingkungan Sosial

Saroni (2006:83) menjelaskan bahwa dalam lingkungan sosial berhubungan dengan pola interaksi antar personil yang ada di lingkungan sekolah secara umum. Lingkungan sosial yang baik memungkinkan para siswa untuk berinteraksi secara baik, siswa dengan siswa, guru dengan siswa, guru dengan guru, atau guru dengan karyawan, dan siswa dengan karyawan, serta secara umum interaksi antar personil.

Oleh karena itu dalam lingkungan sosial kelas hendaknya juga diciptakan sekondusif mungkin, agar suasana kelas dapat digunakan sebagai ajang dialog mendalam dan berpikir kritis yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip manusiawi, empati, dan lain-lain, demokratis serta religius. Selanjutnya lingkungan non fisik/lingkungan sosial dapat dikembangkan fungsinya yaitu untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif seperti adanya musik yang digunakan sebagai latar pada saat interaksi belajar mengajar berlangsung. Musik tersebut digunakan menjadika suasana belajar terasa santai, siswa dapat belajar dan siap terkonsentrasi.

Dari uraian tersebut di atas maka dapat dipertegas bahwa lingkungan sosial kelas adalah upaya penciptaan suasana belajar atau suasana kelas belajar sehingga interaksi di dalam kelas kondusif. Di mana suasana kelas belajar berlangsung santai bermakna, demokratis, adil, religius, dan siswa dapat belajar dan siap untuk berkonsentrasi.

Berdasarkan klasifikasi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, dalam penelitian ini peneliti menggunakan lingkungan fisik untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Lingkungan fisik ditekankan pada lingkungan fisik dalam ruang kelas belajar di sekolah, alat/media belajar, dan media belajar yang dapat dibuat sendiri.

c. Langkah-langkah Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar

Menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dalam proses pengajaran memerlukan persiapan dan perencanaan dari guru. Menurut Sudjana dan Rivai (2013:215), ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, yakni langkah persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

1) Langkah Persiapan

Ada beberapa prosedur yang harus ditempuh pada persiapan ini, antara lain:

- a) Dalam hubungannya dengan pembahasan bidang studi tertentu, guru dan siswa menentukan tujuan belajar yang diharapkan diperoleh para siswa berkaitan dengan penggunaan lingkungan sebagai media dan sumber belajar.
- b) Tentukan objek yang harus dipelajari dan dikunjungi. Dalam menetapkan objek kunjungan tersebut hendaknya diperhatikan relevansi dengan tujuan belajar, memudahkan menjangkaunya misalnya cukup dekat dan mudah perjalanannya, tidak memerlukan waktu yang lama, tersediannya sumber-sumber belajar, keamanan bagi siswa untuk mempelajari serta memungkinkan untuk dikunjungi dan dipelajari para siswa.
- c) Menentukan cara belajar siswa pada saat kunjungan dilakukan.
- d) Guru dan siswa mempersiapkan perizinan jika diperlukan. Misalnya membuat dan mengirimkan surat permohonan untuk mengunjungi objek tersebut agar mereka dapat mempersiapkannya.

- e) Persiapan teknis yang diperlukan untuk kegiatan belajar, seperti tata tertib di perjalanan dan di tempat tujuan, perlengkapan belajar yang harus dibawa, dan menyusun pertanyaan yang akan diajukan.

2) Pelaksanaan

Pada langkah ini adalah melaksanakan kegiatan belajar di tempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Biasanya kegiatan belajar diawali dengan penjelasan petugas mengenai objek yang dikunjungi sesuai dengan permintaan yang telah disampaikan sebelumnya.

3) Tindak Lanjut

Tindak lanjut dari kegiatan belajar butir b) diatas adalah kegiatan belajar di kelas untuk membahas dan mendiskusikan hasil belajar dari lingkungan. Setiap kelompok diminta melaporkan hasil-hasilnya untuk dibahas bersama.

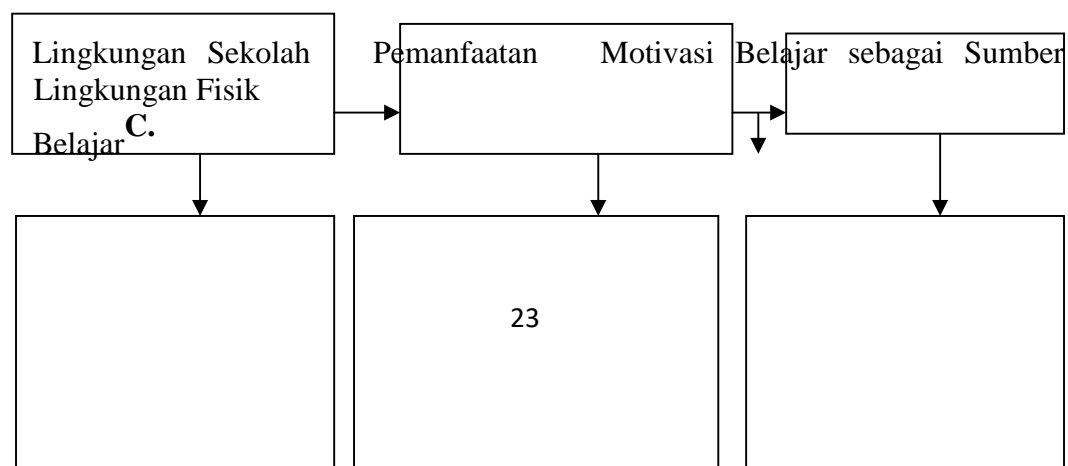
B. Kerangka Berpikir

Sekolah sebagai suatu institusi atau lembaga pendidikan idealnya harus mampu melakukan proses edukasi, sosialisasi, dan transformasi. Dengan kata lain, sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu berperan sebagai proses edukasi (proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar), proses sosialisasi (proses bermasyarakat terutama bagi anak didik), dan wadah proses transformasi (proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik atau lebih maju) dengan cara memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar bagi peserta didik, sehingga dapat memberikan kesan yang mendalam serta memunculkan motivasi belajar kepada peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya.

Lingkungan sekolah yang baik memberikan kemudahan dan rasa nyaman kepada peserta didik untuk belajar, sehingga pencapaian prestasi belajar dapat ditingkatkan menjadi lebih baik. Lingkungan sekolah sebagai sumber belajar perlu dioptimalkan perannya untuk menunjang kegiatan belajar, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar yang pada umumnya terjadi di ruang kelas. Lingkungan sekolah yang kondusif sangat diperlukan agar tercipta proses pembelajaran yang bermutu.

Motivasi merupakan bagian yang sangat penting dalam pengarahan atau penggerakan, karena meskipun banyak potensi sumber daya manusia yang tersedia apabila tidak ada motivasi tidak dapat bermanfaat secara optimal. Untuk itu motivasi harus senantiasa terus dikembangkan sejak dini dan berjalan terus tanpa batas waktu. Motivasi menyebabkan terjadi suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa lingkungan sekolah sebagai sumber belajar berhubungan dengan motivasi belajar siswa. Artinya, semakin baik lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, maka semakin baik pula motivasi belajar siswa. Hubungan tersebut dapat dilihat pada kerangka sebagai berikut.



- D.**Lingkungan fisik 1. Siswa memiliki a. Menyukai situasi
1. Saran dan banyak pengetahuan atau tugas yang **E.** prasarana di karena dapat menuntut sekolah mengaitkannya dengan tanggung jawab **F.**2. Alat/media penemuanya sendiri pribadi belajar di 2. Memberikan b. Memilih tujuan **G.** sekolah pengalaman yang yang realistis nyata kepada siswa, c. Mencari situasi sehingga konsep**H.** atau pekerjaan di materi pelajaran akan mana ia lebih tertanam lagi memperoleh dalam benak siswa umpan balik
3. memberikan d. Senang bekerja pembelajaran yang sendiri dan inovatif serta**I.** bersaing untuk menyenangkan mengungguli **J.** orang lain

Gambar 1. Kerangka Berpikir

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis menggambarkan praduga sementara sebelum penelitian benarbenar dilakukan. Hipotesis penelitian ini adalah: “Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat meiningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Mejing II Sleman Tahun Ajaran 2015/2016.”

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri Mejing II Sleman. Penelitian ini mengambil sekolah tersebut sebagai objek penelitian dalam upaya untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2015/2016, yaitu Mei 2016 sampai dengan juni 2016. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD N Mejing II Sleman Tahun Ajaran 2015/2016, yaitu terdiri dari 20 siswa yang terdiri atas 9 putra dan 11 putri. Objek penelitian ini adalah motivasi belajar IPA.

C. Setting Penelitian

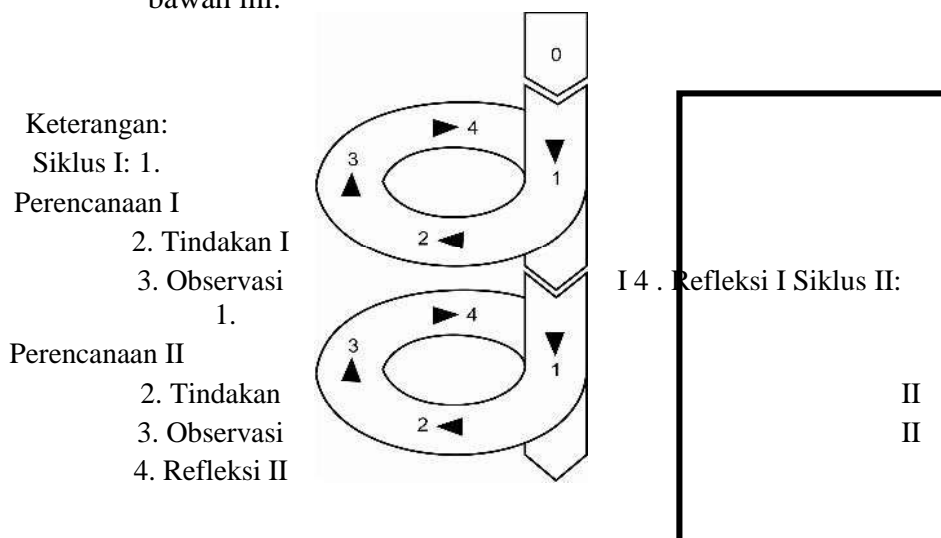
Penelitian ini dilakukan di lingkungan sekolah kelas V SD N Mejing II, yang lokasinya berada di Kelurahan Mejing, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Provinsi DIY.

D. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan (Kunandar, 2008:46).

Jenis penelitian ini digunakan untuk menerapkan metode jigsaw dalam pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi siswa kelas V SD N Mejing II Sleman Tahun Ajaran 2015/2016.

Rencana tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian tindakan kelas model Kemmis dan McTaggart dengan menggunakan beberapa siklus. Setiap siklusnya terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan/perlakuan, pengamatan/observasi, dan refleksi (Depdiknas dalam Taniredja, 2012:24). Adapapun alur siklusnya seperti digambarkan pada bagan di bawah ini.



Gambar 2. Alur PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart

Prosedur penelitian tindakan kelas ini diuraikan dalam berbagai tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dengan penjelasan sebagai berikut.

1. Pra siklus

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui keadaan lapangan sebenarnya sebelum siklus dimulai, prasiklus dilakukan dengan melakukan observasi kelas

dengan guru untuk bersama-sama melakukan pengenalan, penyatuan ide dan membahas tentang motivasi.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal setelah diperoleh gambaran umum tentang kondisi, situasi pembelajaran di kelas dan lingkungannya. Pada tahap ini, dirancang tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian, di antaranya sebagai berikut.

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- 2) Menyusun dan menyiapkan lembar angket motivasi belajar.
- 3) Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan yaitu unit peralatan, media, materi, Lembar Kerja Siswa (LKS), dan soal evaluasi.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan pelaksanaan sesuai dengan RPP dan berusaha untuk memperbaiki keadaan pembelajaran pada pra tindakan. Pada tahap ini peneliti merancang tindakan yang dilakukan dalam penelitian, di antaranya sebagai berikut.

- 1) Memberikan angket motivasi untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa sebelum pembelajaran.

- 2) Siswa memanfaatkan lingkungan fisik yang ada di kelas untuk memahami materi yang dijelaskan guru.
- 3) Guru membagi siswa menjadi beberapa beberapa kelompok-kelompok kecil sesuai dengan segmen / bagian materi.
- 4) Setiap kelompok mendapat tugas membaca dan memahami materi atau sub topik yang berbeda-beda.
- 5) Di dalam kelompok, siswa mendiskusikan bagian materi pembelajaran yang sama.
- 6) Selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok atau dilakukan pengundian salah satu untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan.
- 7) Guru memberikan kuis untuk siswa secara individual.
- 8) Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung. Observasi menggunakan angket motivasi belajar. Hasil angket tersebut digunakan sebagai data yang bersifat kuantitatif untuk meneliti motivasi belajar siswa dari pratinjauan dan siklus penelitian.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru untuk menilai tingkat keberhasilan pembelajaran, baik proses maupun motivasi belajarsiswa pada siklus

I. Kelebihan atau hal positif selama penelitian akan dipertahankan dalam penelitian. Sementara itu, kekurangan dan kendala selama penelitian berlangsung didiskusikan dan dicari solusinya sebagai pijakan bagi siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Tahap pada siklus kedua langkah-langkahnya sama seperti yang dilakukan pada siklus pertama, yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus berhenti jika pembelajaran telah mencapai kriteria dalam indikator keberhasilan belajar mata pelajaran IPA mencapai 75%.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan angket untuk mengukur tingkat motivasi belajar IPA. 1. Pengumpulan data

a. Angket

Pengumpulan data dimaksudkan agar memperoleh data yang objektif dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, diperoleh metode yang mampu mengungkap data yang sesuai dengan pokok permasalahannya. Berdasarkan jumlah variabel yang diteliti dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui angket, maka peneliti dalam hal ini menyusun instrument yaitu: instrument motivasi belajar IPA.

Sehubungan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui angket. Menurut Sugiyono, 2010 :199) angket

adalah merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Sedangkan Suharsimi Arikunto (2010: 27-28), mengemukakan, angket atau kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Dengan kuesioner ini kita dapat mengetahui tentang keadaan/data diri, pengalaman, pengetahuan, sikap atau pendapat dari responden.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan angket untuk mengungkap keadaan diri para siswa secara implisit. Setelah siswa mengisi angket maka peneliti dapat melihat tingkat motivasi belajar IPA. Suharsimi Arikunto (2010: 195), menyebutkan angket sebagai instrument penelitian memiliki beberapa keunggulan antara lain :

- 1) Tidak memerlukan hadirnya peneliti;
- 2) Dapat dibagikan secara serentak kepada responden;
- 3) Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden;
- 4) Dapat dibuat anonym sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu menjawab;
- 5) Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Jenis angket yang digunakan untuk memperoleh data motivasi belajar IPA pada penelitian ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Ditinjau dari cara menjawabnya, merupakan angket tertutup karena siswa tinggal memilih jawaban yang disediakan;

- 2) Ditinjau dari jawaban yang diberikan, merupakan angket langsung di mana responden tinggal menjawab tentang dirinya; dan
- 3) Ditinjau dari bentuknya merupakan *check list*, di mana responden tinggal membubuhkan tanda (✓) pada kolom yang sesuai.

Dalam penelitian ini model angket yang digunakan adalah model “Skala Likert” dengan modifikasi 4 pilihan yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

b. Observasi

Observasi dalam penelitian dilakukan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran untuk mengetahui motivasi siswa dalam belajar dengan memanfaatkan lingkungan fisik sekolah sebagai sumber belajar.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dalam penelitian ini berisi tentang seluruh aktivitas siswa dalam belajar dengan memanfaatkan lingkungan fisik sebagai sumber belajar.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendukung hasil penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran dan hasil tugas yang dikerjakan siswa selama kegiatan pembelajaran.

2. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrument dalam penelitian ini didasarkan pada teori yang dikembangkan oleh Djaali (2012:109). Kisi-kisi angket motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 :Instrumen Variabel Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	No Item
Motivasi Belajar	a. Menyukai situasi yang menuntut tanggung jawab pribadi Memilih	1 ,2,3,4, 5
	b. tujuan yang tepat Mencari situasi	6 ,7,8,9, 10
	c. yang memperoleh umpan balik Senang bekerja sendiri	11 ,12,13,14, 15
	d. Mampu berpendapat	16 ,17,18,19, 20
	e. Motivasi untuk lebih berhasil	21 ,22,23,24, 25
	f.	26 ,27,28,29, 30
Jumlah		30

a. Penyusunan dan Penyuntingan item

Setelah kisi-kisi terbentuk, maka langkah yang dilakukan selanjutnya adalah menyusun item pertanyaan dengan menggunakan bahasa yang sederhana, yaitu bahwa yang mudah dimengerti sesuai dengan karakteristik siswa kelas V SD, sehingga angket yang dibuat tidak membingungkan siswa. Dengan demikian siswa akan lebih mudah untuk memahami pertanyaan-pertanyaan yang ada di lembar angket.

b. Penyekoran instrumen

Dalam pemberian skor dalam angket ini terdapat pertanyaan yang bersifat positif dan negative dengan ketentuan penskoran sebagai berikut.

Tabel 2. Penskoran Butir Skala

Alternatif Jawaban	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah
Pernyataan Positif	4	3	2	1
Pernyataan Negatif	1	2	3	4

F. Instrumen Penelitian

Instrumen sebelum digunakan sebagai pengumpulan data penelitian, terlebih dahulu harus diuji cobakan. Suharsimi Arikunto (2002: 143) mengemukakan bahwa, tujuan diadakan uji coba instrumen adalah untuk menguji keandalan instrumen dan untuk menguji ketepatan dari segi teknik. Uji coba instrumen penelitian dilakukan pada 21 siswa kelas V SD N Trirejo. Hasil angket diuji validitas dan reliabilitasnya dengan keterangan sebagai berikut.

1. Uji Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang dikumpul tidak menyimpang dari gambar tentang validitas yang dimaksud. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:144), “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.

Adapun rumus yang digunakan adalah rumus yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \text{Koefisien korelasi X dan Y} \\
\sum X &= \text{Jumlah skor item} \\
\sum Y &= \text{Jumlah skor total} \\
N &= \text{Jumlah subyek} \\
\sum XY &= \text{Jumlah perkalian antara skor item dengan skor total} \\
\sum X^2 &= \text{Jumlah skor item kuadrat} \\
\sum Y^2 &= \text{Jumlah skor total kuadrat}
\end{aligned}$$

Dari hasil penghitungan yang dilakukan dengan analisis *Product Moment* kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Ketentuannya adalah sebagai berikut.

- a. Jika r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} , maka item mempunyai daya dukung yang besar terhadap keseluruhan butir instrumen, sehingga butir tersebut dipertahankan untuk mengungkap data.
- b. Jika r_{xy} lebih kecil dari r_{tabel} , maka item mempunyai daya dukung yang relatif kecil terhadap keseluruhan butir instrumen, sehingga butir perlu digugurkan dalam mengungkapkan data.

Hasil uji validitas angket motivasi belajar dengan menggunakan 30 item pernyataan diperoleh 3 item pernyataan dinyatakan gugur, yaitu nomor 13 ($r_{\text{hitung}} = 0,277 < r_{\text{tabel}} = 0,433$), 19 ($r_{\text{hitung}} = 0,316 < r_{\text{tabel}} = 0,433$), dan 28 ($r_{\text{hitung}} = 0,190 < r_{\text{tabel}} = 0,433$), sedangkan 27 item pernyataan dinyatakan valid dengan nilai r_{hitung} di atas $r_{\text{tabel}} 0,433$ ($n = 21$, $\alpha = 5\%$). Perhitungan selengkapnya terlampir.

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat kepercayaan angket yang akan diujikan kepada responden. Reliabilitas sering diartikan sebagai taraf kepercayaan. Menurut Arikunto (2002:171), alat ukur yang baik di samping

mempunyai validitas yang tinggi, juga harus reliabel, artinya memiliki tingkat keajegan meskipun sudah berkali-kali diujikan. Reliabilitas instrumen dianggap handal jika memiliki koefisien reliabilitas $\geq 0,6$. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

$$r_{ii} = \frac{\sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^k s_{ij}^2}{k \sum_{i=1}^k s_i^2}$$

Keterangan : r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum s_i^2$ = Jumlah variansi butir

s_i^2 = Variansi soal

Hasil perhitungan uji reliabilitas kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} . Apabila hasilnya lebih besar dari harga r_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka instrumen itu dinyatakan andal. Namun apabila harga r_{hitung} lebih kecil dari pada harga r_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka butir instrumen dinyatakan gugur. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan 27 item pernyataan yang dinyatakan valid diperoleh nilai $r_{ii} = 0,920$. Nilai tersebut di atas $r_{tabel} = 0,433$, artinya data hasil angket dapat dipercaya dan sangat baik digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis statistic deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik dari masing-masing variable penelitian. Untuk menganalisis tersebut, maka digunakan skor observasi dan skor ideal yang meliputi skor maksimum, skor minimum, mean, dan

standar deviasi untuk masing-masing variabel. Adapun kategori kurva normalnya adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 (M + 1,5 \text{ SD}) < \bar{X} \cdot \text{skor maksimal ideal} &= \text{sangat tinggi} \\
 (M + 0,5 \text{ SD}) < \bar{X} \cdot (M + 1,5 \text{ SD}) &= \text{tinggi} \\
 (M - 0,5 \text{ SD}) < \bar{X} \cdot (M + 0,5 \text{ SD}) &= \text{sedang} \\
 (M - 1,5 \text{ SD}) < \bar{X} \cdot (M - 0,5 \text{ SD}) &= \text{rendah} \\
 \text{Skor minimal ideal} \leq \bar{X} \leq (M - 1,5 \text{ SD}) &= \text{sangat rendah}
 \end{aligned}$$

(Handoko Riwidikdo, 2009:17)

Nilai rerata ideal (Me) dan standar deviasi (SD) dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Me} &= \frac{1}{2} (\text{sekor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \\
 \text{SD} &= \frac{1}{6} (\text{sekor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})
 \end{aligned}$$

Keterangan:

\bar{X} : reratahitungan
 M : rata-rata ideal
 SD : standardeviasi ideal

Untuk perhitungan skor menjadi nilai angket respon siswa digunakan rumus berikut(Anas Sudijono, 2012:43).

$$\text{Persentase (X)} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah siswa x skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan nilai rata-rata persentase kemudian dibandingkan dengan kriteria keberhasilan motivasi belajar siswa. Kriteria keberhasilan siswa dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3. Kriteria Keberhasilan Motivasi Belajar Siswa

No.	Kategori	Tingkat Keberhasilan
1.	Sangat Tinggi	86% - 100 %
2.	Tinggi	75% - 85 %

3.	Sedang	66% - 74 %
4.	Rendah	41% - 65 %
5.	Sangat Rendah	$\leq 40\%$

H. Indikator Keberhasilan

Sebagai tolak ukur keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari meningkatnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran minimal berkategori tinggi dengan presentase 75%.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pratindakan

Peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan di kelas V SD Mejing II Gamping Sleman sebelum penelitian dilaksanakan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Pengamatan ini dilakukan pada saat proses pembelajaran IPA berlangsung.

Hasil pengamatan kelas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Rendahnya motivasi belajar dapat dilihat dari peran aktif siswa dalam pembelajaran. Siswa terlihat kurang tertarik untuk mempelajari materi IPA. Hal ini dibuktikan masih kurangnya siswa yang mengajukan pertanyaan ketika kurang memahami materi. Siswa juga sering mengobrol sendiri ketika pembelajaran sedang berjalan. Ada beberapa siswa yang kurang antusias dan pasif ketika guru menjelaskan materi.

Hasil pengamatan lapangan (kelas) pada kegiatan proses belajar-mengajar IPA menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam proses belajar masih pasif yaitu

cenderung hanya sebagai penerima saja. Siswa kelihatan tidak semangat, banyak yang pasif. Siswa pindah-pindah tempat, ramai membicarakan materi di luar pelajaran, kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru. Siswa kurang termotivasi, kurang berani mengemukakan pendapatnya bila diberi pertanyaan dari guru. Kemandirian siswa dalam usaha menguasai materi pun masih rendah, hal ini terlihat pada saat guru memberi soal tentang materi berikutnya yang belum disampaikan dimana hampir tidak ada yang bisa menjawab. Guru jarang menggunakan media pembelajaran dan proses kegiatan belajar masih sederhana dengan didominasi kegiatan seperti mencatat atau dengan dikte, ceramah, kemudian pemberian tugas.

Mengingat pentingnya motivasi dalam pembelajaran IPA, maka dibutuhkan suatu media pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran bagi siswa, sehingga siswa secara mandiri dapat mengikuti kegiatan pembelajaran. Selama ini media pembelajaran menggunakan media ceramah dalam teori. Media yang kurang bervariasi dapat mengakibatkan motivasi belajar IPA siswa menjadi sulit ditumbuhkan. Ditambah lagi dengan penggunaan pendekatan pembelajaran yang cenderung belum bervariasi membuat siswa kurang aktif dan siswa tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran IPA.

Media pembelajaran yang kurang efektif dan efisien, menyebabkan tidak seimbang kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, misalnya pembelajaran yang monoton dari waktu ke waktu, guru yang bersifat otoriter dan kurang bersahabat dengan siswa, sehingga siswa merasa bosan dan kurang minat

belajar. Untuk mengatasi hal tersebut maka guru meningkatkan kualitas pembelajaran IPA yaitu dengan cara memberikan kesempatan belajar kepada siswa dengan melibatkan secara efektif dan aktif dalam proses pembelajaran IPA dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan motivasi belajar.

2. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini menggunakan dua siklus dan masing-masing siklus dilakukan dua kali pertemuan. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 3 mei 2016 sampai dengan 5 mei 2016, sedangkan siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 10 mei 2016 sampai dengan 12 mei 2016. Deskripsi masing-masing siklus dijelaskan sebagai berikut.

a. Tindakan pada Siklus 1

1) Studi Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran di sekolah umumnya masih menggunakan model pembelajaran konvensional, dengan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Dalam pembelajaran pendidik masih menjadi pusat (*teacher centered*). Guru kurang memberi motivasi kuat, sehingga aktifitas belajar siswa kurang dalam proses mengidentifikasi masalah.

Berdasarkan pengalaman guru kelas V selama mengajar materi pelajaran IPA, berikut adalah masalah-masalah yang terdapat di kelas V antara lain:

- a) Siswa masih kesulitan memahami dan menghafalkan materi jenis batuan yang diberikan oleh guru meskipun siswa sudah mencatat materi tersebut.

- b) Ketertiban siswa secara aktif dalam pembelajaran kurang.
- c) Banyak siswa yang malu dan takut bertanya, walaupun guru sering meminta untuk bertanya tentang materi jenis batuan yang belum jelas.
- d) Siswa tidak mau menjawab pertanyaan dari guru, jika tidak ditunjuk.
- e) Motivasi siswa dalam mengemukakan ide belum terlihat.

Berdasarkan permasalahan yang disimpulkan peneliti adalah cara untuk meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran IPA materi jenis batuan, maka direncanakan penelitian tindakan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan motivasi belajar.

2) Perencanaan Tindakan

Agar pelaksanaan penelitian berjalan dengan baik sesuai yang direncanakan maka peneliti mengadakan perencanaan yang akan dilakukan pada proses kegiatan belajar. Perencanaan yang dilakukan peneliti adalah dijelaskan sebagai berikut.

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- b) Menyusun dan menyiapkan lembar angket motivasi belajar.
- c) Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan yaitu unit peralatan, media, materi, Lembar Kerja Siswa (LKS), dan soal evaluasi.

3) Pelaksanaan Tindakan

- a) Pertemuan pertama

Penelitian tindakan kelas pada pertemuan pertama dilaksanakan pada 3 Mei 2016 sesuai dengan ketentuan yang disetujui oleh sekolah. Materi yang disajikan adalah jenis-jenis batuan. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.00 WIB sampai dengan 08.15 WIB dan berlangsung selama 2 x 35 menit. Pada pelaksanaan tindakan ini siswa hadir berjumlah 20 siswa.

Langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

(1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru membuka pelajaran dengan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru melakukan presensi dan apersepsi dengan menggunakan pernyataan "*Anak-anak, Ibu mau bertanya. Pernahkan kalian melihat batu terapung di air?*" Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Pada kegiatan eksplorasi, siswa memperhatikan penjelasan tentang macam-macam jenis batuan yang dibawa oleh guru. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai macam-macam jenis batuan. Siswa diajak untuk melakukan tanya jawab mengenai materi macam-macam jenis batuan yang sudah dijelaskan oleh guru.

Pada kegiatan elaborasi, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dilakukan dengan cara guru menggunakan contoh media batu. Siswa menganalisis macam-macam jenis batuan yang sudah dijelaskan oleh guru. Siswa mencatat macam-macam jenis batuan yang sudah dijelaskan oleh guru. Siswa melakukan kegiatan pengamatan contoh jenis batuan yang dibawa oleh guru. Siswa bergantian diskusi dengan teman sebangku mengenai jenis batuan sebagai sumber belajar yang dibawa oleh guru. Siswa mengidentifikasi jenis batuan yang dibawa oleh guru.

Pada kegiatan konfirmasi, siswa diberi kesempatan bertanya tentang jenis batuan sebagai sumber belajar yang belum dipahami. Siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengetahui ketercapaian materi.

(3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan hari ini. Siswa diberi motivasi agar terus menggali informasi mengenai macam-macam jenis batuan dan bisa membedakan macam-macam jenis batuan. Siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan salam.

b) Pertemuan Kedua

Penelitian tindakan kelas pada pertemuan kedua dilaksanakan pada 5 Mei 2016 sesuai dengan ketentuan yang disetujui oleh sekolah. Materi yang disajikan adalah jenis-jenis batuan. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.00 WIB sampai dengan 08.15 WIB dan berlangsung selama 2 x 35 menit. Pada pelaksanaan tindakan ini siswa hadir semua yang berjumlah 20 siswa.

Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai pemberi tindakan atau pengajar adalah guru mata pelajaran IPA. Langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

(1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dalam penelitian ini dilakukan guru Dengan Membuka pelajaran dengan salam. Guru kemudian mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru melakukan apersepsi dengan cara memberikan pertanyaan tentang materi jenis batuan .Contoh pertanyaannya adalah: *“Anak-anak, Ibu mau bertanya. Pernahkan kalian melihat batu terapung di air?”* Setelah melakukan apersepsi, guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Pada kegiatan eksplorasi, siswa menonton video yang diputar oleh guru mengenai macam-macam jenis batuan. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai macam-macam jenis batuan. Siswa diajak untuk melakukan tanya jawab mengenai materi macam-macam jenis batuan yang sudah dijelaskan oleh guru.

Pada kegiatan elaborasi, siswa dibagi menjadi 5 kelompok. Setiap kelompok mendapatkan LKS. Siswa melakukan kegiatan pengamatan jenis batuan di lingkungan sekolah. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya mengenai

macammacam jenis batuan. Siswa mengidentifikasi macam-macam jenis batuan yang ada di lingkungan sekolah. Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusinya secara bergantian dengan kelompok lain. (Siswa lain memperhatikan dan memberikan tanggapan). Setiap kelompok mengumpulkan LKS yang telah dibahas bersama.

Pada kegiatan konfirmasi, siswa diberi kesempatan bertanya tentang materi jenis-jenis batuan yang belum dipahami dan siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengetahui ketercapaian materi.

(3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan hari ini. Siswa diberi motivasi agar terus menggali informasi mengenai macam-macam jenis batuan dan bisa membedakan macam-macam jenis batuan. Siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan salam.

4) Hasil Motivasi Belajar

Hasil pengujian terhadap motivasi belajar siswa menggunakan angket, nantinya akan digunakan untuk mengevaluasi kegiatan belajar mengajar yang telah memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan motivasi belajar. Hasil uji validitas angket diperoleh 27 butir pernyataan yang dinyatakan valid. Setiap item pernyataan memiliki 4 pilihan jawaban, sehingga berlaku ketentuan skor maksimal ideal $27 \times 4 = 108$, skor minimal ideal adalah $27 \times 1 = 27$. Berdasarkan skor maksimal ideal dan skor minimal ideal diperoleh rerata dan simpangan baku sebagai berikut.

Rerata ideal (M) sebesar $= \frac{1}{2}(108 + 27) = 67,5$

Simpangan baku ideal sebesar $= 0,167 \times (108 - 27) = 13,5$

Sehingga dapat disusun kriteria kurva normal menurut korelasi skala lima (Sudijono, 2011:329) sebagai berikut.

$87,75 < \bar{X} \leq 108,00$	= sangat tinggi
$74,25 < \bar{X} \leq 87,75$	= tinggi
$60,75 < \bar{X} \leq 74,25$	= sedang
$47,25 < \bar{X} \leq 60,75$	= rendah
$27,00 \leq \bar{X} \leq 47,25$	= sangat rendah

Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata ($Mean$) = 72,5. Nilai tersebut berada pada kategori rendah pada interval $60,75 < \bar{X} \leq 74,25$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas pada siklus I adalah sedang. Adapun distribusi skor motivasi belajar belajar siswa kelas pada siklus I dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar Siklus I

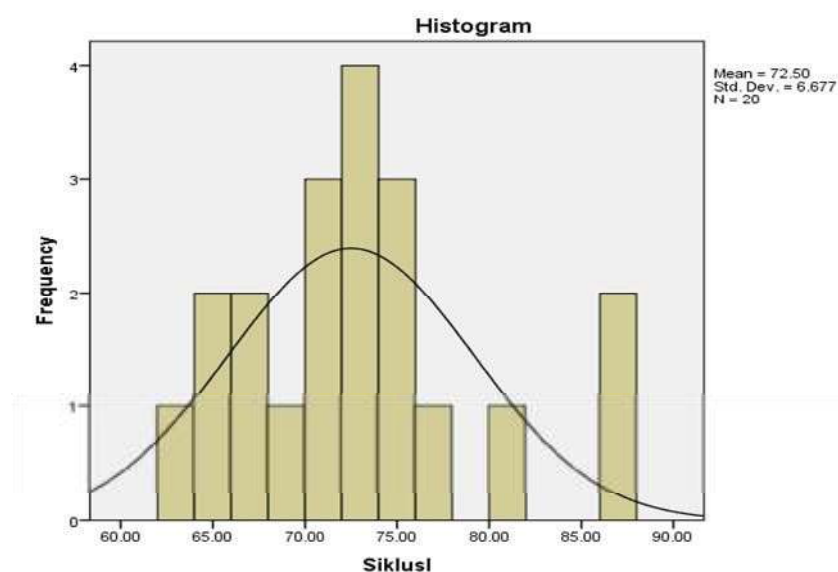
No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	$87,75 < \bar{X} \leq 108,00$	0	0%	Sangat tinggi
2.	$74,25 < \bar{X} \leq 87,75$	5	25%	Tinggi
3.	$60,75 < \bar{X} \leq 74,25$	15	75%	Sedang
4.	$47,25 < \bar{X} \leq 60,75$	0	0%	Cukup
5.	$27,00 \leq \bar{X} \leq 47,25$	0	0%	Rendah
Total		20	100 %	

Berdasarkan Tabel 4, dapat dijelaskan bahwa terdapat 5 siswa pada interval skor antara $74,25 < \bar{X} \leq 87,75$ dengan kategori tinggi dengan persentase

25% dan 15 siswa pada interval skor antara $60,75 < \bar{X} \leq 74,25$ pada kategori cukup dengan persentase 75%. Berdasarkan hasil motivasi belajar tiap siswa tersebut,

dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar pada siklus I adalah sedang. Guru dan peneliti sepakat untuk melakukan peningkatan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II.

Distribusi frekuensi skor motivasi belajar pada siklus I selengkapnya dapat dilihat melalui histogram pada gambar 2.



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar pada Siklus I

5) Refleksi

Setelah siklus I selesai dilaksanakan, kemudian diadakan refleksi terhadap proses belajar mengajar dengan materi memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan motivasi belajar. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi semua program atau perencanaan yang telah dilaksanakan pada siklus I. Hasil refleksi pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Refleksi Siklus I

No.	Hasil Refleksi Siklus I	Rekomendasi Siklus II
1. 2. 3.	<p>Ada beberapa siswa yang kurang berani mengajukan pertanyaan. Ada beberapa siswa yang tidak dapat menyebutkan jenis-jenis batuan</p> <p>Dalam pembentukan kelompok, siswa yang pandai menjadi satu kelompok dan yang merasa kurang membentuk kelompok sendiri.</p> <p>Guru dan siswa kurang melakukan interaksi sehingga tidak semua kelompok mendapat bimbingan dan siswa cenderung bosan.</p>	<p>a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika tidak paham</p> <p>b. Melakukan pendekatan dan interaksi kepada setiap siswa.</p> <p>c. Pembentukan kelompok dilakukan secara heterogen dengan menentukan ketua kelompok.</p> <p>d. Presentasi kelas dilakukan secara bergantian</p> <p>e. Ketua-ketua kelompok yang mempunyai kemampuan lebih bisa mengajari dan mempersiapkan temannya untuk tampil ke depan menyelesaikan soal</p> <p>f. Guru harus mendekati semua kelompok dan menjelaskan materi secara langsung di lapangan.</p> <p>g. Guru memotivasi semua siswa untuk saling bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok.</p> <p>h. Guru membimbing masing-masing kelompok secara seimbang</p> <p>i. Guru memberi kesempatan kepada semua siswanya untuk bertanya jika ada hal yang belum dipahami.</p>

Berdasarkan Tabel 5, dapat dijelaskan bahwa masih terdapat kelemahan yang perlu diperbaiki agar proses pembelajaran pada siklus berikutnya dapat dilaksanakan dengan baik dan berhasil. Kelemahan tersebut diantaranya adalah pembentukan kelompok siswa yang pandai menjadi satu kelompok dan yang merasa kurang membentuk kelompok sendiri serta kurangnya interaksi guru kepada siswa

sehingga tidak semua kelompok mendapat bimbingan dan siswa cenderung bosan. Dengan demikian belajar kelompok lebih didominasi oleh kelompok dengan siswa yang pintar serta guru harus membimbing juga memotivasi setiap siswa dan memberi kesempatan untuk siswa bertanya jika masih ada hal yang belum dipahami.

Untuk mengatasi kelemahan di atas, maka pada pelaksanaan siklus II dipilih guru harus lebih interaktif lagi dan membagi siswa yang pandai untuk menjadi ketua kelompok. Tugas ketua kelompok adalah mengkoordinir kelompoknya untuk berkompetisi dengan kelompok lain dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Realisasinya adalah pada siklus berikutnya wakil kelompok yang maju ke depan harus bergantian. Dengan demikian ketua kelompok yang mempunyai kemampuan lebih bisa mengajari dan mempersiapkan temannya untuk tampil ke depan menyelesaikan soal.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, peneliti juga menghasilkan beberapa masukan yang penting sebagai pedoman dan pertimbangan pelaksanaan tindakan pada siklus II. Catatan penting tersebut adalah:

- a) Pembelajaran IPA dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan motivasi belajar sudah tepat digunakan, namun belum memncapai ketuntasan belajar yang diharapkan mencapai 75%. Untuk itu diperlukan media agar siswa dapat meningkatkan kemamapuan dan pengetahuan mereka tentang materi tersebut.

- b) Pembuatan kelompok dibuat berdasarkan pemerataan kemampuan sehingga diskusi bisa berjalan sesuai dengan rencana.
- c) Wakil setiap kelompok dalam menyelesaikan hasil diskusi harus bergantian dengan teman yang lain.

b. Tindakan Siklus II

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SD Mejing II Gamping Sleman pada siswa kelas V sebagai subyek penelitian dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan motivasi belajar. Penelitian siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2016 sampai dengan 12 Mei 2016. Peneliti melakukan langkah-langkah, yaitu membuat perencanaan, melakukan penelitian, merefleksi hasil tindakan. Gambaran tentang analisis hasil tindakan siklus II sebagai berikut.

1) Perencanaan Tindakan

Agar pelaksanaan penelitian berjalan dengan baik sesuai yang direncanakan maka peneliti mengadakan perencanaan yang akan dilakukan pada proses kegiatan belajar. Perencanaan yang dilakukan peneliti adalah dijelaskan sebagai berikut.

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi daur air yang akan diajarkan.
- b) Menyusun dan menyiapkan lembar angket motivasi belajar.
- c) Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan yaitu unit peralatan, media, materi, Lembar Kerja Siswa

(LKS), dan soal evaluasi

2) Pelaksanaan Tindakan

a) Pertemuan Pertama

Langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Mata pelajaran yang disampaikan pada siklus II adalah materi menerangkan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya.

(1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru membuka pelajaran dengan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru melakukan presensi dan melakukan apersepsi dengan menggunakan pernyataan *“Anak-anak, Ibu mau bertanya. Kenapa air selalu mengalir dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah?”* Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan dengan menggunakan tiga kegiatan, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Pada kegiatan eksplorasi, siswa menonton video yang diputar oleh guru mengenai proses daur air. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai proses daur air. Siswa diajak untuk melakukan tanya jawab mengenai materi proses daur air yang sudah dijelaskan oleh guru.

Pada kegiatan elaborasi, siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai manfaat air bagi kehidupan. Setiap siswa mencatat proses daur air yang sudah dijelaskan oleh guru. Siswa berdiskusi dengan teman sebangku mengenai kegiatan macam-macam kegiatan manusia yang berkaitan dengan air. Siswa mencatat hasil diskusi dengan teman sebangkunya. Siswa serta guru membahas bersama hasil diskusi yang sudah dilakukan. Setiap kelompok mengumpulkan LKS yang telah dibahas bersama.

Pada kegiatan konfirmasi, siswa diberi kesempatan bertanya tentang materi yang belum dipahami. Siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengetahui ketercapaian materi.

(3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan hari ini. Siswa diberi motivasi agar terus menggali informasi mengenai proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya. Siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan salam.

b) Pertemuan Kedua

Penelitian tindakan kelas pada pertemuan kedua dilaksanakan pada Kamis tanggal 12 Mei 2016 sesuai dengan ketentuan yang disetujui oleh sekolah. Materi yang disajikan adalah materi daur air. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.00 dan berlangsung selama 2 x 35 menit.

Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai pemberi tindakan atau pengajar adalah guru mata pelajaran IPA. Langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Mata pelajaran yang disampaikan pada siklus II adalah materi menerangkan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya.

(1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru membuka pelajaran dengan salam. Guru Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru kemudian melakukan apersepsi dengan cara memberikan pertanyaan tentang materi daur air yang akan dipelajari. Contoh pertanyaannya adalah: "*Anak-anak,*

Ibu mau bertanya. Pernahkan kalian menyalakan keran air dikamar mandi?"

Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan dengan menggunakan tiga kegiatan, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Pada kegiatan eksplorasi, siswa menonton video yang diputar oleh guru mengenai proses daur air. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai proses daur air. Siswa diajak untuk melakukan tanya jawab mengenai materi proses daur air yang sudah dijelaskan oleh guru.

Pada kegiatan elaborasi, siswa dibagi menjadi 5 kelompok. Setiap kelompok mendapatkan LKS. Siswa melakukan kegiatan mengamati tentang proses daur air

di lingkungan sekolah. Siswa mencatat seluruh kejadian tentang proses daur air di lingkungan sekolah.

Siswa kemudian masuk kelas kembali dan berdiskusi dengan kelompoknya mengenai proses daur air. Siswa mengidentifikasi tentang hasil praktikum proses daur air di lingkungan sekolah. Perwakilan kelompok menyampaikan hasil pengamatannya secara bergantian dengan kelompok lain. (Siswa lain memperhatikan dan memberikan tanggapan). Setiap kelompok mengumpulkan LKS yang telah dibahas bersama.

Pada kegiatan konfirmasi, siswa diberi kesempatan bertanya tentang proses daur air di lingkungan sekolah yang belum dipahami dan siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengetahui ketercapaian materi.

(3) Kegiatan Akhir

Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan hari ini. Siswa diberi motivasi agar terus menggali informasi mengenai proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya. Siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.

Kegiatan pembelajaran ditutup dengan salam.

3) Hasil Motivasi Belajar

Hasil pengujian terhadap motivasi belajar siswa menggunakan angket, nantinya akan digunakan untuk mengevaluasi kegiatan belajar mengajar yang telah memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan motivasi belajar. Hasil uji validitas angket diperoleh 27 butir pernyataan yang

dinyatakan valid. Setiap item pernyataan memiliki 4 pilihan jawaban, sehingga berlaku ketentuan skor maksimal ideal $27 \times 4 = 108$, skor minimal ideal adalah $27 \times 1 = 27$. Berdasarkan skor maksimal ideal dan skor minimal ideal diperoleh rerata dan simpangan baku sebagai berikut.

Rerata ideal (M) sebesar $= \frac{1}{2}(108 + 27) = 67,5$

Simpangan baku ideal sebesar $= 0,167 \times (108 - 27) = 13,5$

Sehingga dapat disusun kriteria kurva normal menurut korelasi skala lima

(Sudijono, 2011:329) sebagai berikut.

$87,75 < \bar{X} \leq 108,00$ = sangat tinggi
 $74,25 < \bar{X} \leq 87,75$ = tinggi
 $60,75 < \bar{X} \leq 74,25$ = sedang
 $47,25 < \bar{X} \leq 60,75$ = rendah
 $27,00 \leq \bar{X} \leq 47,25$ = sangat rendah

Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata (*Mean*) = 89,15. Nilai tersebut

berada pada kategori sangat tinggi pada interval $87,75 < \bar{X} \leq 108,00$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus II tergolong sangat tinggi. Adapun distribusi skor motivasi belajar belajar siklus I dapat dilihat pada tabel 6.

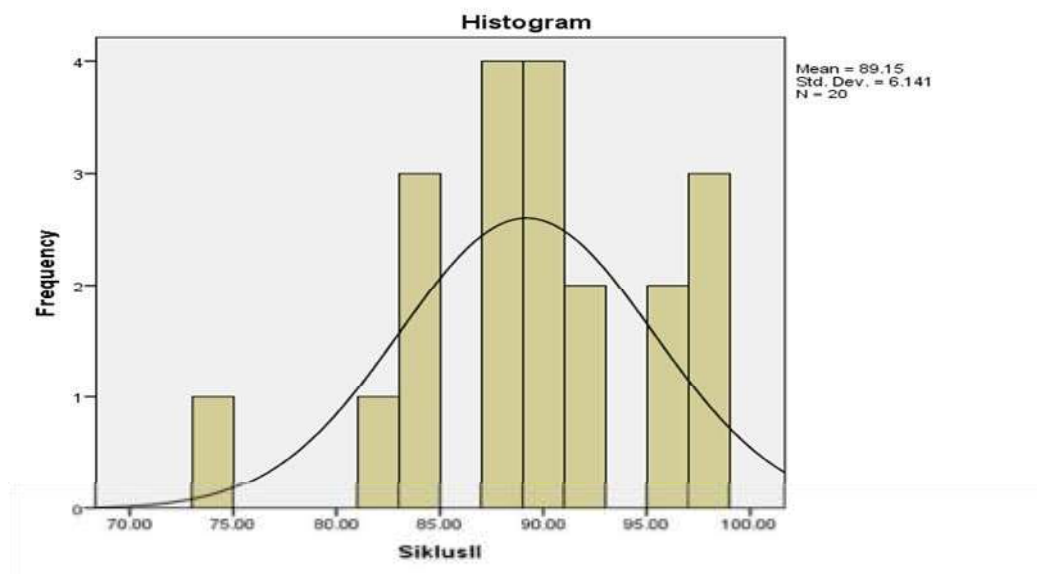
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar Siklus II

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	$87,75 < \bar{X} \leq 108,00$	12	60%	Sangat tinggi
2.	$74,25 < \bar{X} \leq 87,75$	7	45%	Tinggi
3.	$60,75 < \bar{X} \leq 74,25$	1	5%	Sedang
4.	$47,25 < \bar{X} \leq 60,75$	0	0%	Cukup
5.	$27,00 \leq \bar{X} \leq 47,25$	0	0%	Rendah
Total		20	100 %	

Berdasarkan Tabel 6, dapat dijelaskan bahwa terdapat 12 siswa pada interval skor antara $87,75 < \bar{X} \leq 108,00$ pada kategori sangat tinggi dengan persentase relatif 60%, 7 siswa pada kelas interval skor antara $74,25 < \bar{X} \leq 87,75$ dengan persentase relatif 45%, dan 1 siswa pada kelas interval skor antara

$60,75 < \bar{X} \leq 74,25$ dengan persentase relatif 5%. Berdasarkan hasil motivasi belajar tiap siswa tersebut, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar pada siklus II tergolong tinggi. Guru dan peneliti sepakat untuk mengentikan penelitian karena kategori motivasi belajar siswa sudah tinggi.

Distribusi frekuensi skor motivasi belajar pada siklus II selengkapnya dapat dilihat melalui histogram pada gambar 4.



**Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar
pada Siklus II**

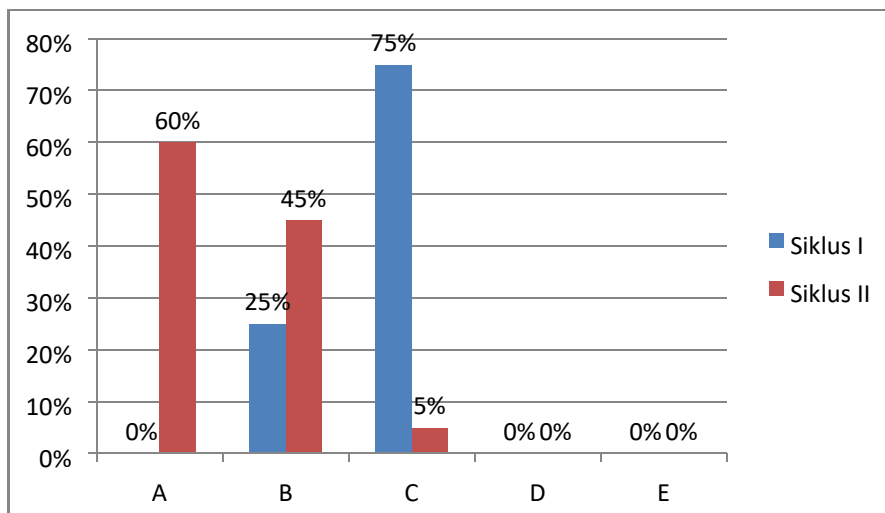
Berdasarkan hasil motivasi belajar di atas, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus II meningkat dibandingkan siklus I.

Perbandingan motivasi belajar siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Nilai Perbandingan Motivasi Siklus I dan Siklus II

No	Interval	Persentase		Kategori
		Siklus I	Siklus II	
1.	$87,75 < \leq 108,00$	0%	60%	Sangat tinggi
2.	$74,25 < \leq 87,75$	25%	45%	Tinggi
3.	$60,75 < \leq 74,25$	75%	5%	Sedang
4.	$47,25 < \leq 60,75$	0%	0%	Cukup
5.	$27,00 \leq \leq 47,25$	0%	0%	Rendah
Total		100 %		

Nilai perbandingan motivasi belajar siklus I dan siklus I selengkapnya disajikan dalam bentuk histogram pada gambar 5.



**Gambar 5. Perbandingan Motivasi Belajar Siklus I
Dan Siklus I**

Keterangan:

- A $87,75 < \bar{X} \leq 108,00$
 B $74,25 < \bar{X} \leq 87,75$
 C $60,75 < \bar{X} \leq 74,25$
 D $47,25 < \bar{X} \leq 60,75$ E
 $27,00 \leq \bar{X} \leq 47,25$

4) Refleksi

Setelah siklus II selesai dilaksanakan, kemudian diadakan refleksi terhadap proses belajar mengajar dengan materi daur air. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi semua program atau perencanaan yang telah dilaksanakan pada siklus II. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus II, siswa mampu menguasai materi dengan baik dan bisa mengerjakan soal-soal latihan secara kelompok. Dilihat dari data hasil angket menunjukkan bahwa motivasi belajar siklus II meningkat sangat signifikan dibandingkan dengan siklus I.

Perbandingan reflesiksi hasil motivasi belajar siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Perbandingan Reflesksi Siklus I dan Siklus II

No.	Refleksi Siklus I	Refleksi Siklus II
1.	Siswa kurang berani bertanya, partisipasi dalam kegiatan kelompok masih kurang, pembentukan kelompok berdasarkan tingkat kemampuan	Siswa berani mengajukan pertanyaan, aktif dalam kegiatan belajar kelompok, dan pembentukan kelompok dilakukan secara heterogen.
2.	Motivasi belajar siswa kelas pada siklus I adalah sedang dengan nilai rata-rata (<i>Mean</i>) = 72,5 pada interval $60,75 < \bar{X} \leq 74,25$.	Motivasi belajar siswa pada siklus II tergolong sangat tinggi dengan nilai rata-rata (<i>Mean</i>) = 89,15. pada interval $87,75 < \bar{X} \leq 108,00$.

B. Pembahasan

Hasil pengamatan kelas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Rendahnya motivasi belajar dapat dilihat dari peran aktif siswa dalam pembelajaran. Siswa terlihat kurang tertarik untuk mempelajari materi IPA. Hal ini dibuktikan masih kurangnya siswa yang mengajukan pertanyaan ketika kurang memahami materi. Siswa juga sering mengobrol sendiri ketika pembelajaran sedang berjalan. Ada beberapa siswa yang mengantuk ketika guru menjelaskan materi. Hasil pengamatan lapangan (kelas) pada kegiatan proses belajar-mengajar IPA menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam proses belajar masih pasif yaitu cenderung hanya sebagai penerima saja. Siswa kelihatan tidak semangat, banyak yang mengantuk. Siswa pindah-pindah tempat, ramai membicarakan materi di luar pelajaran, kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru. Siswa kurang termotivasi, kurang berani mengemukakan pendapatnya bila diberi pertanyaan dari guru.

Mengingat pentingnya motivasi dalam pembelajaran IPA, maka guru dan siswa dapat memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan motivasi belajar. Lingkungan sekolah yang kondusif sangat diperlukan agar tercipta proses pembelajaran yang bermutu. Pemberian pengetahuan dan pembentukan kesadaran tentang perilaku hidup bersih dan sehat dirasa sangat efektif ketika dilakukan pada siswa sejak di bangku sekolah dasar. Diharapkan ketika berada di luar lingkungan sekolah, mampu menerapkan hidup bersih dan sehat seperti saat disekolahnya. Sekolah yang berbudaya lingkungan sebagai salah satu wadah peningkatan pengetahuan dan kemampuan siswa memiliki peran penting dalam menyumbang perubahan yang terjadi dalam keluarga.

Bagaimana menghargai air bersih, memahami pentingnya penghijauan, memanfaatkan fasilitas sanitasi secara tepat serta mengelola sampah menjadi pupuk tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat. Sebagai komponen terkecil dalam masyarakat perubahan yang terjadi dalam keluarga akan memberi pengaruh pada masyarakatnya (Hermaya, 2014).

Pada siklus I, kegiatan dimulai dengan siswa menonton video yang diputar oleh guru mengenai macam-macam jenis batuan. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai macam-macam jenis batuan. Siswa diajak untuk melakukan tanya jawab mengenai materi macam-macam jenis batuan yang sudah dijelaskan oleh guru. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok. Setiap kelompok mendapatkan LKS. Siswa melakukan kegiatan pengamatan jenis batuan di lingkungan sekolah. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya mengenai macam-macam jenis batuan. Siswa mengidentifikasi macam-macam jenis batuan yang ada di lingkungan sekolah. Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusinya secara bergantian dengan kelompok lain. (Siswa lain memperhatikan dan memberikan tanggapan). Setiap kelompok mengumpulkan LKS yang telah dibahas bersama. Siswa diberi kesempatan bertanya tentang materi yang belum dipahami dan siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengetahui ketercapaian materi.

Setelah selesai kegiatan pembelajaran siklus I kemudian siswa diminta untuk mengerjakan angket motivasi. Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata

(*Mean*) = 72,5. Nilai tersebut berada pada kategori sedang pada interval $60,75 < \bar{x} \leq 74,25$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas

pada siklus I adalah sedang. Berdasarkan hasil motivasi belajar tiap siswa tersebut, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar pada siklus I adalah sedang. Guru dan peneliti sepakat untuk melakukan peningkatan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II.

Setelah siklus I selesai dilaksanakan, kemudian diadakan refleksi terhadap proses belajar mengajar dengan materi memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan motivasi belajar. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi semua program atau perencanaan yang telah dilaksanakan pada siklus I. Berdasarkan hasil penelitian, masih terdapat kelemahan yang perlu diperbaiki agar proses pembelajaran pada siklus berikutnya dapat dilaksanakan dengan baik dan berhasil. Kelemahan tersebut diantaranya adalah pembentukan kelompok siswa yang pandai menjadi satu kelompok dan yang merasa kurang membentuk kelompok sendiri. Dengan demikian belajar kelompok lebih didominasi oleh kelompok dengan siswa yang pintar.

Kegiatan siklus II dimulai dengan siswa menonton video yang diputar oleh guru mengenai proses daur air. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai proses daur air. Siswa diajak untuk melakukan tanya jawab mengenai materi proses daur air yang sudah dijelaskan oleh guru. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok. Setiap kelompok mendapatkan LKS. Siswa melakukan kegiatan praktek tentang proses daur air di lingkungan sekolah. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya mengenai proses daur air. Siswa mengidentifikasi tentang hasil praktikum proses daur air di lingkungan sekolah. Perwakilan kelompok menyampaikan hasil pengamatannya secara bergantian dengan kelompok lain. (Siswa lain memperhatikan dan

memberikan tanggapan). Setiap kelompok mengumpulkan LKS yang telah dibahas bersama. Siswa diberi kesempatan bertanya tentang materi yang belum dipahami dan siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengetahui ketercapaian materi.

Pada akhir pertemuan siklus II, siswa mengerjakan angket. Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata (*Mean*) = 89,15. Nilai tersebut berada pada kategori sangat tinggi pada interval $87,75 < \bar{X} \leq 108,00$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus II tergolong sangat tinggi. Berdasarkan hasil motivasi belajar tiap siswa tersebut, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar pada siklus II tergolong tinggi, sehingga penelitian dihentikan sampai pada siklus II.

Setelah siklus II selesai dilaksanakan, kemudian diadakan refleksi terhadap proses belajar mengajar dengan materi daur air. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi semua program atau perencanaan yang telah dilaksanakan pada siklus II. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus II, siswa mampu menguasai materi dengan baik dan bisa mengerjakan soal-soal latihan secara kelompok. Dilihat dari data hasil angket menunjukkan bahwa motivasi belajar siklus II meningkat sangat signifikan dibandingkan dengan siklus I.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Mejing II Sleman Tahun Ajaran 2015/2016. Berdasarkan hasil angket siklus I diperoleh nilai rata-rata (*Mean*) = 72,5 pada kategori sedang pada interval $60,75 < \bar{X} \leq 74,25$. Dengan demikian motivasi belajar siswa pada siklus I tergolong sedang. Berdasarkan hasil angket siklus II diperoleh nilai rata-rata (*Mean*) = 89,15 pada kategori sangat tinggi pada interval $87,75 < \bar{X} \leq 108,00$.

Dengan demikian motivasi belajar siswa pada siklus II tergolong sangat tinggi. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat meningkatkan motivasi belajar IPA siklus I dengan nilai rata-rata 72,5 meningkat menjadi 89,15 pada siklus II dengan persentase peningkatan sebesar 16,65%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

1. Bagi Guru

- a. Guru disarankan untuk lebih memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah sebagai alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar IPA dan untuk mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar.

- b. Guru disarankan untuk menggunakan media nyata dalam belajar IPA untuk memotivasi siswa dalam belajar.
- c. Guru disarankan untuk menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan ketertarikan siswa, sehingga kegiatan belajar dan mengajar dapat berjalan dengan baik.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa disarankan untuk meningkatkan partisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- b. Siswa disarankan untuk lebih aktif dan kreatif dalam memanfaatkan sumber belajar di lingkungan sekolah untuk meningkatkan hasil belajar IPA menjadi lebih baik.

3. Bagi Sekolah

- a. Disarankan untuk melengkapi fasilitas dan sumber belajar di sekolah yang dibutuhkan oleh guru dan siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya.
- b. Memberikan kebijakan kepada guru seluas-luasnya untuk mengelola kegiatan belajar dengan memanfaatkan fasilitas dan sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2000). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Muhammad S. (2006). *Manajemen Sekolah: Kita Menjadi Pendidik Yang Kompeten*. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, N. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rosdakarya.
- Sagala, S. (2010). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sidi, I. (2005). *Dari ITB Untuk Pembaruan Pendidikan*. Jakarta: Teraju
- Sri Esti, W. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudjana, R. (2013). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sumadi S. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grasindo Persada.
- Suprayekti. (2003). *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Dikdasmen, Depdiknas
- Taniredja, T.H. (2012). *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*. Bandung: Alfabeta
- Walgito, B. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Motivasi IPA

ANGKET MOTIVASI BELAJAR IPA

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Hari/tanggal :

- Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang Anda paling anggap benar sesuai dengan keadaan sebenarnya.
- Kejujuran anda sangat menentukan kualitas dan validitas penelitian ini
- Terima kasih atas bantuan dan kerja sama anda Keterangan pilihan jawaban:

SL : Selalu

SR : Sering

K : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

No.	PERNYATAAN	SL	SR	K	TP
		4	3	2	1

1	Saya belajar sendiri di perpustakaan jika ada jam pelajaran kosong				
2	Saya malas mengikuti kegiatan pembelajaran IPA di kelas.				
3	Saya bertanya kepada guru jika tidak memahami materi IPA yang sedang dijelaskan.				
4	Saya mengerjakan tugas IPA sendiri tanpa bantuan guru atau teman yang lain				
5	Untuk meningkatkan pengetahuan IPA, saya membaca buku pelajaran setiap pulang sekolah				
6	Untuk mendapatkan nilai IPA yang baik, saya tekun belajar				
7	Saya memanfaatkan sumber belajar di sekolah untuk meningkatkan pengetahuan IPA				
8	Saya mengerjakan tugas IPA yang diberikan oleh guru tepat waktu agar mendapat nilai yang memuaskan.				
9	Saya sering menunda tugas IPA yang diberikan oleh guru.				
10	Saya semangat dalam belajar dan mengerjakan tugas IPA untuk meningkatkan hasil belajar.				
11	Saya mengajukan pendapat tentang materi IPA yang sedang dipelajari				
12	Saya berdiskusi dengan teman untuk menyelesaikan masalah IPA.				
13	Saya bertanya kepada teman atau guru jika tidak memahami materi IPA yang diajarkan.				

14	Saya tidak pernah bertanya kepada teman jika tidak bisa mengerjakan tugas				
15	Saya tidak suka belajar kelompok.				
16	Saya bersemangat dalam mengerjakan tugas IPA yang diberikan guru tanpa bantuan orang lain.				
17	Saya memperbanyak latihan sendiri di rumah				
18	Saya belajar sendiri untuk menghindari rasa bosan ketika belajar kelompok.				
19	Saya mengerjakan tugas jika ada kesempatan				
20	Saya bosan mengerjakan tugas yang diberikan guru				
21	Saya mengajukan pertanyaan setiap kali diberi kesempatan oleh guru				
22	Saya malu bertanya jika tidak paham dengan materi IPA yang dijelaskan guru.				
23	Saya mempertahankan pendapat dan berargumentasi terhadap materi IPA yang sedang dibahas.				
24	Saya berusaha mengutarakan pendapat jika tidak memahami materi IPA yang sedang diajarkan.				
25	Salah satu cara untuk menguasai materi pelajaran IPA adalah dengan banyak bertanya.				
26	Untuk mencapai target belajar IPA yang diharapkan, saya aktif dalam belajar.				
27	Saya bertanya kepada orang tua ketika ada hal-hal yang sulit dipahami.				

28	Saya hanya menggunakan buku pelajaran dari sekolah untuk belajar di rumah				
29	Saya semangat dalam belajar IPA agar prestasi belajar saya semakin meningkat				
30	Saya rajin mempelajari kembali pelajaran IPA untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal				



BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 564850, Faksimile (0274) 864050
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 12 April 2017

Nomor : 070 /Kesbangpol/1519 /2017
Hal : Rekomendasi
Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Bappeda
Kabupaten Sleman
di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
Nomor : 3346/UN34.11/PL/2017
Tanggal : 12 April 2017
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD N MEJING II KECAMATAN GAMPING KABUPATEN SLEMAN" kepada:

Nama : Winahyu Drajat Wibisono
Alamat Rumah : Sejiwan Lor Tirejo Loano Purworejo
No. Telepon : 085743369311
Universitas / Fakultas : UNY / FIP
NIM / NIP : 11108244113
Program Studi : S1
Alamat Universitas : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SD Negeri Mejing II
Waktu : 12 April 2017 - 12 Juni 2017

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Sleman



Agus Supriyo Endiarto, M.Si
Kabupaten Sleman, 12 April 2017
NIP 19580803 198303 1 011

Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

3a. Rencana Pembelajaran Siklus 1

		BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK	
		Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511 Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650 Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com	
		Sleman, 12 April 2017	
Nomor	: 070 /Kesbangpol/519 /2017	Kepada	
Hal	: Rekomendasi	Yth. Kepala Bappeda	
	Penelitian	Kabupaten Sleman	
		di Sleman	
REKOMENDASI			
Memperhatikan surat :			
Dari	: Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY		
Nomor	: 3346/UN34.11/PL/2017		
Tanggal	: 12 April 2017		
Perihal	: Permohonan Ijin Penelitian		
Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD N MEJING II KECAMATAN GAMPING KABUPATEN SLEMAN" kepada:			
Nama	: Winahyu Drajat Wibisono		
Alamat Rumah	: Sejiwan Lor Tlirejo Loano Purworejo		
No. Telepon	: 085743369311		
Universitas / Fakultas	: UNY / FIP		
NIM / NIP	: 11108244113		
Program Studi	: S1		
Alamat Universitas	: Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta		
Lokasi Penelitian	: SD Negeri Mejing II		
Waktu	: 12 April 2017 - 12 Juni 2017		
Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.			
		Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sleman	
			
		Drs. Agus Supesilo Endiarto, M.Si Pembina Utama Muda, IV/c NIP 19580803 198303 1 011	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Satuan Pendidikan : SD Negeri Mejing II
Kelas/ Semester : V / 2
Pertemuan Ke : 1 dan 2
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Hari/ Tanggal : Selasa, 3 Mei 2016 dan Kamis, 5 Mei 2016

A. STANDAR KOMPETENSI

Ilmu Pengetahuan Alam

7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam

B. KOMPETENSI DASAR

Ilmu Pengetahuan Alam

- 7.2 Mengidentifikasi jenis-jenis tanah

C. INDIKATOR

Ilmu Pengetahuan Alam

- 7.2.1 Mengetahui macam-macam jenis batuan
7.2.2 Menjelaskan macam-macam jenis batuan
7.2.3 Mengidentifikasi macam-macam jenis batuan

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah memperhatikan penjelasan dari guru tentang macam-macam jenis batuan, siswa dapat mengetahui macam-macam jenis batuan dengan benar.
2. Melalui kegiatan pengamatan jenis-jenis batuan di lingkungan sekolah, siswa dapat mengidentifikasi minimal 3 jenis batuan dengan tepat.
3. Melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab, siswa dapat menjelaskan minimal 3 macam jenis batuan dengan tepat.

E. MATERI AJAR

(Terlampir)

F. METODE DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN

1. Metode Pembelajaran : Pengamatan, diskusi, tanya jawab, dan penugasan
2. Pendekatan Pembelajaran : EEK (Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi)

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan 1 1.

Kegiatan

Awal

- a. Membuka pelajaran dengan salam.
- b. Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.
- c. Melakukan presensi.
- d. Melakukan apersepsi.

“Anak-anak, Ibu mau bertanya. Pernahkan kalian melihat batu terapung di air?”

- e. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- a. Siswa memperhatikan penjelasan tentang macam-macam jenis batuan yang dibawa oleh guru.
- b. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai macam-macam jenis batuan.
- c. Siswa diajak untuk melakukan tanya jawab mengenai materi macam-macam jenis batuan yang sudah dijelaskan oleh guru.

Elaborasi

- d. Siswa menganalisis macam-macam jenis batuan yang sudah dijelaskan oleh guru.
- e. Siswa mencatat macam-macam jenis batuan yang sudah dijelaskan oleh guru.
- f. Siswa melakukan kegiatan pengamatan contoh jenis batuan yang dibawa oleh guru.
- g. Siswa bergantian diskusi dengan teman sebangku mengenai jenis batuan yang dibawa oleh guru.
- h. Siswa mengidentifikasi jenis batuan yang dibawa oleh guru.

Konfirmasi

- i. Siswa diberi kesempatan bertanya tentang materi yang belum dipahami.
- j. Siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengetahui ketercapaian materi

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan hari ini.

- b. Siswa diberi motivasi agar terus menggali informasi mengenai macammacam jenis batuan dan bisa membedakan macam-macam jenis batuan.
- c. Siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.
- d. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan salam.

Pertemuan 2

1 Kegiatan Awal

- a. Membuka pelajaran dengan salam.
- b. Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masingmasing.
- c. Melakukan presensi.
- d. Melakukan apersepsi.
“Anak-anak, Ibu mau bertanya. Kenapa itu keras?”
- e. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2 Kegiatan Inti

Eksplorasi

- a. Siswa menonton video yang diputar oleh guru mengenai macam-macam jenis batuan.
- b. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai macam-macam jenis batuan.
- c. Siswa diajak untuk melakukan tanya jawab mengenai materi macam-macam jenis batuan yang sudah dijelaskan oleh guru.

Elaborasi

- d. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok.
- e. Setiap kelompok mendapatkan LKS.
- f. Siswa melakukan kegiatan pengamatan jenis batuan di lingkungan sekolah.
- g. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya mengenai macam-macam jenis batuan.
- h. Siswa mengidentifikasi macam-macam jenis batuan yang ada di lingkungan sekolah.
- i. Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusinya secara bergantian dengan kelompok lain. (Siswa lain memperhatikan dan memberikan tanggapan).
- j. Setiap kelompok mengumpulkan LKS yang telah dibahas bersama.

Konfirmasi

- k. Siswa diberi kesempatan bertanya tentang materi yang belum dipahami.
- l. Siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengetahui ketercapaian materi.

3 Kegiatan Akhir

- a. Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan hari ini.
- b. Siswa diberi motivasi agar terus menggali informasi mengenai macammacam jenis batuan dan bisa membedakan macam-macam jenis batuan.
- c. Siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.
- d. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan salam.

H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Sumber

Kurikulum KTSP

Hariyanto. 2007. *Sains untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Erlangga.

2. Media Pembelajaran

Lingkungan sekolah (SD Negeri Mejing II)

I. PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.

b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tulis. 2.

Instrumen Penilaian

a. Penilaian Proses

Penilaian Kinerja

b. Penilaian Hasil Belajar

Evaluasi

3. Kriteria Ketuntasan

- a. Siswa dapat dikatakan tuntas apabila mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70.
- b. Apabila ada anak yang belum memenuhi nilai KKM, maka diadakan remedial bagi anak yang bersangkutan.

NIP. 19880501201001 2
007 Mejing, 3 Mei 2016

Praktikan

Mengetahui,
Wali Kelas V

Winahyu Drajat Wibisono
NIM 11108244113

Pretty Yudharina, S.Pd

LEMBAR KERJA SISWA

Kelompok :

Anggota : 1.

2.

3.

4.

5.

KERJAKAN DENGAN KELOMPOKMU

Mengelompokkan batuan berdasarkan warna, kekerasan, dan kekasaran permukaannya.

Alat dan bahan :

1. Sedia 6 batuan yang ada disekelilingmu dengan jenis yang berbeda-beda.
2. Palu

Langkah-langkah percobaan:

1. Kumpulkan batuan yang ada disekelilingmu dengan jenis yang berbeda-beda.

2. Tulislah masing-masing warna dari batuan yang sudah kalian kumpulkan.
3. Perhatikan apakah permukaan batu tersebut kasar atau halus.
4. Bandingkan kekerasan dari masing-masing batuan tersebut, dengan cara memecahnya menggunakan palu.
5. Amati kenampakan batuan-batuan tersebut yang meliputi warna, kekerasan, dan kekasaran kemudian isikan hasil pengamatanmu dalam tabel berikut!

LAMPIRAN

Jenis-jenis Batuan

Di sekitar rumah atau sekolah tentu kamu menemukan tanah, tanah merupakan tempat untuk kita berpijak, tempat berdirinya bangunan-bangunan. Banyak sekali jenis tanah ditemukan di lingkungan sekitarmu, setiap jenis tanah memiliki warna, ukuran, bentuk, dan butiran yang berbeda-beda.

Tanah berasal dari batuan. Batuan akan mengalami pelapukan menjadi butiran-butiran yang sangat halus. Lama-kelamaan butiran-butiran halus ini bertambah banyak dan terbentuklah tanah.

Batuan banyak sekali jenisnya. Setiap jenis batuan berpengaruh terhadap jenis-jenis tanah. Untuk lebih memahami tentang jenis-jenis tanah, sebaiknya kenallah terlebih dahulu mengenai jenis-jenis batuan di permukaan bumi.

1. Jenis-jenis Batuan

Di sekitar kalian tentu banyak sekali jenis batuan yang berbeda satu dengan lainnya. Setiap jenis batuan mempunyai sifat yang berbeda. Sifat batuan tersebut meliputi bentuk, warna, kekerasan, kasar atau halus, dan mengkilap atau tidaknya permukaan batuan..

Berdasarkan proses terbentuknya, terdapat tiga jenis batuan yang menyusun lapisan kerak bumi. Tiga jenis batuan tersebut yaitu batuan beku (batuan magma atau vulkanik), batuan endapan (batuan sedimen), dan batuan malihan (batuan metamorf).

a. Batuan Beku (Batuan Magma/Vulkanik)

Batuan beku adalah batuan yang terbentuk dari magma yang membeku.

Magma merupakan benda cair yang sangat panas dan terdapat di perut bumi.

Magma yang mencapai permukaan bumi disebut lava. Semula batuan beku

berupa lelehan magma yang besar. Berbagai macam batuan beku dapat kamu amati dalam tabel berikut! Alat-alat perkembangbiakan generatif tumbuhan terdapat pada bunga. Bentuk dan susunan bunga setiap jenis tumbuhan berbeda-beda. Namun, secara umum bagian-bagian bunga yang lengkap dapat kamu lihat pada gambar berikut.

Tabel 1.1 Jenis Batuan Beku, Ciri-Ciri, dan Proses Terbentuknya

No	Nama Batuan	Ciri-ciri dan manfaat	Proses Terbentuknya
1.	Batu Obsidian 	Disebut juga batu kaca. Berwarna hitam atau cokelat tua, permukaannya halus, dan mengilap. Digunakan untuk alat pemotong dan mata tombak	Berasal dari magma yang membeku dengan cepat di permukaan bumi
2.	Batu Granit 	Tersusun atas butiran yang kasar. Ada yang berwarna putih dan ada yang berwarna keabu-abuan. Dimanfaatkan untuk bahan bangunan.	Berasal dari magma yang membeku di dalam kerak bumi. Proses pembekuan ini berlangsung secara perlahan.
3.	Batu Basal 	Disebut juga batu lava. Berwarna hijau keabu-abuan dan terdiri dari butiran yang sangat kecil. Dimanfaatkan untuk bahan bangunan.	Berasal dari magma yang membeku di bawah lapisan kerak bumi, tercampur dengan gas sehingga berongga-rongga kecil.
4.	Batu Andesit 	Berwarna putih keabu-abuan dan butirannya kecil seperti pada batu basal. Dimanfaatkan untuk membuat arca dan candi	Berasal dari magma yang membeku sangat cepat di bawah kerak bumi.
5.	Batu Apung 	Berwarna cokelat bercampur abu-abu muda dan berongga. Digunakan untuk mengampelas kayu dan sebagai bahan penggosok.	Berasal dari magma yang membeku di permukaan bumi.

b. Batuan Endapan (Batuan Sedimen)

Batuan endapan adalah batuan yang terbentuk dari endapan hasil pelapukan batuan. Batuan ini dapat pula terbentuk dari batuan yang terkikis atau dari

endapan sisa-sisa binatang dan tumbuhan. Berbagai macam contoh batuan endapan disajikan dalam tabel berikut!

Tabel 1.2 Jenis Batuan Endapan, Ciri-Ciri, dan Proses Terbentuknya

No	Nama Batuan	Ciri-ciri dan manfaat	Proses Terbentuknya
1.	Batu Konglomerat 	Terdiri atas kerikil-kerikil yang permukaannya tumpul. Batuan ini dimanfaatkan untuk bahan bangunan	Berasal dari endapan hasil pelapukan batuan beku.
2.	Batu Breksi 	Terdiri atas kerikil-kerikil yang tajam. Batuan ini dimanfaatkan sebagai bahan bangunan.	Berasal dari endapan hasil pelapukan batuan beku
3.	Batu Pasir 	Terdiri atas butiran-butiran pasir, berwarna abu-abu, merah, kuning, atau putih. Batuan ini dimanfaatkan sebagai bahan bangunan.	Berasal dari endapan hasil pelapukan batuan beku yang butirannya kecil-kecil
4.	Batu Serpih 	Terdiri dari butiran-butiran batu lempung atau tanah liat, berwarna abu-abu kehijauan, merah, atau kuning. Dimanfaatkan sebagai bahan bangunan	Berasal dari endapan hasil pelapukan batuan tanah liat
5.	Batu Kapur 	Terdiri dari butiran-butiran kapur halus, berwarna putih agak keabu-abuan, sebagai campuran pembuat semen.	Berasal dari endapan hasil pelapukan tulang dan cangkang hewan-hewan laut.

c. Batuan Malihan (Metamorf)

Batuan malihan (metamorf) berasal dari batuan sedimen yang mengalami perubahan (metamorfosis). Batuan sedimen ini mengalami perubahan karena mendapat panas dan tekanan dari dalam Bumi. Jika mendapat panas terus menerus, batuan ini akan berubah menjadi batuan malihan. Contoh batuan malihan Dapat dilihat dalam Tabel berikut!

Tabel 1.3 Jenis Batuan Malihan, Ciri-Ciri, dan Proses Terbentuknya

No	Nama Batuan	Ciri-ciri dan manfaat	Proses Terbentuknya
1.	Batu Genes 	Berwarna putih keabu-abuan dan keras. Batu genes dimanfaatkan untuk membuat barang kerajinan seperti asbak, jambangan bunga, dan patung.	Berasal dari batuan plutonik granit yang mengalami metamorfosis karena panas dan tekanan.
2.	Batu Marmer 	Berwarna putih dan ada yang hitam, keras, dan permukaannya halus. Marmer biasa digunakan untuk membuat meja, papan nama, batu nisan, dan pelapis dinding bangunan atau lantai.	Berasal dari batuan kapur yang mengalami metamorfosis karena panas dan tekanan.
3.	Batu Sabak 	Berwarna abu-abu tua, mudah terbelah tipis-tipis, dan permukaannya kasar. Sebelum ada kertas, batu sabak dimanfaatkan sebagai papan untuk menulis.	Berasal dari batuan serpih yang mengalami metamorfosis.

3b. Rencana Pembelajaran Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Satuan Pendidikan : SD Negeri Mejing II

Kelas/ Semester : V / 2

Pertemuan Ke : 1 dan 2

Alokasi Waktu : 4 x 35 menit

Hari/ Tanggal : Selasa, 10 Mei 2016 dan Kamis, 12 Mei 2016

A. STANDAR KOMPETENSI

Ilmu Pengetahuan Alam

7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam

B. KOMPETENSI DASAR

Ilmu Pengetahuan Alam

7.4 Mendeskripsikan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya.

C. INDIKATOR

Ilmu Pengetahuan Alam

- 7.4.1 Mengetahui proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya.
- 7.4.2 Menjelaskan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya.
- 7.4.3 Mengidentifikasi proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 1. Setelah memperhatikan penjelasan dari guru tentang proses daur air, siswa dapat mengetahui proses daur air dengan baik.
- 2. Melalui kegiatan praktikum tentang proses daur air di lingkungan sekolah, siswa dapat mengidentifikasi tentang proses daur air.
- 3. Melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab, siswa dapat menjelaskan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya dengan tepat.

E. MATERI AJAR

(Terlampir)

F. METODE DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN

- 1. Metode Pembelajaran : Praktikum, diskusi, tanya jawab, dan penugasan
- 2. Pendekatan Pembelajaran : EEK (Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi)

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan 1 1.

Kegiatan

Awal

- a. Membuka pelajaran dengan salam.
- b. Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.
- c. Melakukan presensi.
- d. Melakukan apersepsi.

“Anak-anak, Ibu mau bertanya. Kenapa air selalu mengalir dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah?”

- e. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- a. Siswa menonton video yang diputar oleh guru mengenai proses daur air.
- b. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai proses daur air.
- c. Siswa diajak untuk melakukan tanya jawab mengenai materi proses daur air yang sudah dijelaskan oleh guru.

Elaborasi

- d. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai manfaat air bagi kehidupan.
- e. Setiap siswa mencatat proses daur air yang sudah dijelaskan oleh guru.
- f. Siswa berdiskusi dengan teman sebangku mengenai kegiatan macam-macam kegiatan manusia yang berkaitan dengan air.
- g. Siswa mencatat hasil diskusi dengan teman sebangkunya.
- h. Siswa serta guru membahas bersama hasil diskusi yang sudah dilakukan.
- i. Setiap kelompok mengumpulkan LKS yang telah dibahas bersama.

Konfirmasi

- j. Siswa diberi kesempatan bertanya tentang materi yang belum dipahami.
- k. Siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengetahui ketercapaian materi.

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan hari ini.
- b. Siswa diberi motivasi agar terus menggali informasi mengenai proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya.
- c. Siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.
- d. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan salam.

Pertemuan 2 1.

Kegiatan

Awal

- a. Membuka pelajaran dengan salam.
- b. Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.
- c. Melakukan presensi.
- d. Melakukan apersepsi.

“Anak-anak, Ibu mau bertanya. Pernahkan kalian menyalakan keran air dikamar mandi?”

- e. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- a. Siswa diajak oleh guru membahas materi yang sudah diajarkan kemarin.
- b. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai proses daur air.
- c. Siswa diajak untuk melakukan tanya jawab mengenai materi proses daur air yang sudah dijelaskan oleh guru.

Elaborasi

- d. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok.
- e. Setiap kelompok mendapatkan LKS.
- f. Siswa melakukan kegiatan praktek tentang proses daur air di lingkungan sekolah.
- g. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya mengenai proses daur air.
- h. Siswa mengidentifikasi tentang hasil praktikum proses daur air di lingkungan sekolah.
- i. Perwakilan kelompok menyampaikan hasil pengamatannya secara bergantian dengan kelompok lain. (Siswa lain memperhatikan dan memberikan tanggapan).
- j. Setiap kelompok mengumpulkan LKS yang telah dibahas bersama.

Konfirmasi

- k. Siswa diberi kesempatan bertanya tentang materi yang belum dipahami.
- l. Siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengetahui ketercapaian materi.

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan hari ini.
- b. Siswa diberi motivasi agar terus menggali informasi mengenai proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya.
- c. Siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.
- d. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan salam.

H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

3. Sumber

Kurikulum KTSP

Hariyanto. 2007. *Sains untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Erlangga.

4. Media Pembelajaran

Lingkungan sekolah (SD Negeri Mejing II)

I. PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.

b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tulis. 2.

Instrumen Penilaian

a. Penilaian Proses

Penilaian Kinerja

b. Penilaian Hasil Belajar

Evaluasi

3. Kriteria Ketuntasan

a. Siswa dapat dikatakan tuntas apabila mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70.

b. Apabila ada anak yang belum memenuhi nilai KKM, maka diadakan remedial bagi anak yang bersangkutan.

Mejing, 10 Mei 2016

Mengetahui,
Wali Kelas V

Praktikan

Pretty Yudharina, S.Pd
NIP. 19880501201001 2 007

Winahyu Drajat Wibisono
NIM 11108244113

LEMBAR KERJA SISWA

Kelompok :

- Anggota : 1
2.
3.
4.
5.

LAKUKAN DENGAN KELOMPOKMU

Mengelompokkan batuan berdasarkan warna, kekerasan, dan kekasaran permukaannya.

Alat dan bahan :

1. 1 buah gelas plastik (ukuran ± 300 ml)
2. Kran air atau kaleng bekas yang sudah dilubangi

Langkah-langkah percobaan:

1. Bukalah kran air sekecil mungkin sehingga air hanya menetes perlahan-lahan! Apabila tidak ada kran air di sekolahmu, dapat diganti dengan penampung air, misalnya ember atau kaleng bekas. Buatlah lubang kecil pada penampung air itu, kemudian isilah dengan air hingga penuh! Usahakan lubang itu cukup kecil sehingga air hanya keluar dengan menetes..
2. Tampunglah tetesan air tersebut hingga gelas penuh.
3. Catatlah waktu yang diperlukan oleh tetesan air untuk memenuhi gelas tersebut.
4. Tulislah laporan dan kesimpulan kegiatan ini, kemudian kumpulkan kepada ibu guru.

LAMPIRAN

Daur Air



Air memang dibutuhkan oleh seluruh makhluk hidup di dunia. Air tidak pernah habis. Air senantiasa tersedia di Bumi karena air selalu mengalami daur atau

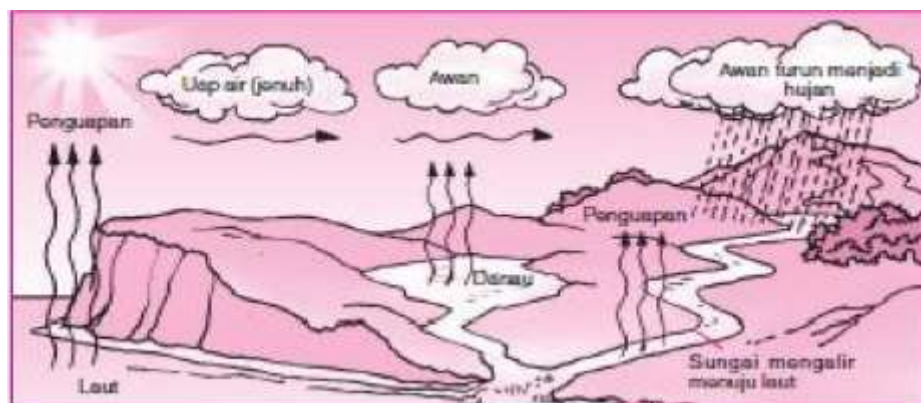
siklus. Namun, walaupun air mengalami daur, negeri kita sering dilanda kekeringan. Salah satu penyebab kekeringan berasal dari kegiatan manusia. Apa saja kegiatan manusia yang memengaruhi daur air? Mari simak uraian berikut untuk mengetahui jawabannya!

A. Daur Air dan Kegiatan Manusia yang Memengaruhinya

Manusia dan makhluk hidup lain tidak dapat lepas dari air. Air memang diperlukan bagi kehidupan kita. Kegunaan air antara lain untuk keperluan rumah tangga, pertanian, industri, dan tidak terkecuali untuk pusat pembangkit listrik. Untungnya, air senantiasa tersedia di Bumi. Oleh karena itu, manusia seharusnya senantiasa bersyukur kepada Tuhan pencipta alam. Mengapa air selalu tersedia di Bumi? Hal ini karena air mengalami daur (siklus).

1. Daur Air

Daur air merupakan sirkulasi (perputaran) air secara terus-menerus dari bumi ke atmosfer dan kembali ke Bumi. Daur air ini terjadi melalui proses evaporasi (penguapan), presipitasi (pengendapan), dan kondensasi (pengembunan). Perhatikan skema proses daur air di bawah ini!



Skema Daur Air

Air di laut, sungai, dan danau menguap karena pengaruh panas dari sinar matahari. Tumbuhan juga mengeluarkan uap air ke udara. Proses penguapan ini disebut evaporasi. Uap air naik dan berkumpul di udara. Lama-kelamaan, udara tidak dapat lagi menampung uap air (jenuh). Proses ini disebut presipitasi (pengendapan). Jika suhunya turun, uap air akan berubah menjadi titik-titik air.

Titik-titik air ini membentuk awan. Proses ini disebut kondensasi (pengembunan). Titik-titik air di awan kemudian akan turun menjadi hujan. Air hujan akan turun di darat maupun di laut. Air hujan itu akan jatuh ke tanah atau perairan. Air hujan yang jatuh di tanah akan meresap menjadi air tanah.

Selanjutnya, air tanah akan keluar melalui sumur. Air tanah juga akan merembes ke danau atau sungai. Air hujan juga ada yang jatuh ke perairan, misalnya sungai atau danau. Kondisi ini akan menambah jumlah air di tempat tersebut.

Air di sungai akan mengalir ke laut. Di lain pihak sebagian air di sungai dapat menguap kembali. Air sungai yang menguap membentuk awan bersama dengan uap dari air laut dan tumbuhan. Proses perjalanan air di daratan itu terjadi dalam daur air. Dari sini dapat disimpulkan bahwa jumlah air di Bumi secara keseluruhan cenderung tetap. Hanya wujud dan tempatnya yang berubah.

2. Kegiatan Manusia yang Memengaruhi Daur Air

Proses daur air menyebabkan air bergerak meninggalkan tanah ke udara. Selanjutnya, air turun lagi ke tanah. Nah, air yang turun ke tanah ini ada yang mengalir di permukaan tanah dan masuk sungai. Aliran air di sungai ini akan terkumpul kembali di laut. Ada juga air yang tergenang membentuk danau. Air yang turun ke tanah ada yang masuk dan bergerak ke dalam tanah melalui celah-celah dan pori-pori tanah serta batuan. Air yang masuk ke dalam tanah ini kemudian menjadi air cadangan (sumber air).

Air cadangan akan selalu ada apabila daerah peresapan air selalu tersedia. Daerah peresapan air biasa terdapat di hutan-hutan. Tumbuhan hutan mampu memperkuat struktur tanah. Saat hujan turun, air tidak langsung hanyut, tetapi akan meresap dan tersimpan di dalam tanah. Air yang tersimpan dalam tanah akan menjadi air tanah. Air akan lebih mudah meresap jika terdapat banyak tumbuhan. Air yang meresap akan diserap oleh akar tumbuhan tersebut. Adanya air dan akar di dalam tanah menyebabkan struktur tanah menjadi kokoh dan tidak mudah longsor.

Nah, menyimak uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan hutan sangat penting. Hutan berperan dalam penyimpanan air. Oleh karena itu, kita harus senantiasa menjaga kelestarian hutan.

Saat ini telah banyak hutan yang gundul akibat penebangan liar. Selain penebangan, hutan dapat rusak akibat pembakaran. Biasanya hutan ditebang atau dibakar dengan alasan tertentu. Seperti untuk membuka lahan pertanian, perumahan, atau industri. Kegiatan-kegiatan ini dapat mengurangi kemampuan

tanah dalam menyimpan air. Akibatnya, pada saat hujan terjadi banjir dan pada saat kemarau banyak daerah mengalami kekeringan.

Di perkotaan hingga di pedesaan kini marak pembangunan jalan yang menggunakan aspal atau beton. Penutupan tanah dengan aspal atau beton dapat menghalangi meresapnya air hujan ke dalam tanah. Akibatnya, pada saat hujan air tidak dapat meresap ke dalam tanah. Hal ini menyebabkan terjadinya banjir dan air menggenangi jalan-jalan.

Nah, apa kira-kira akibatnya jika daerah peresapan air semakin berkurang? Apabila daerah peresapan air semakin berkurang, cadangan air di bumi ini semakin menipis. Hal ini dapat mengakibatkan sungai-sungai dan danau menjadi kering. Keringnya sungai dan danau menyebabkan proses penguapan semakin menurun. Menurunnya proses penguapan ini menyebabkan berkurangnya pengendapan titik-titik air di awan. Keadaan ini tentu mengurangi terjadinya hujan.

B. Tindakan Penghematan Air

Cobalah kamu mengamati penggunaan air di rumahmu! Air digunakan untuk mandi, mencuci pakaian, memasak, dan mencuci piring. Berapa banyak air yang digunakan di rumahmu setiap hari?

Walaupun hingga saat ini air selalu tersedia di alam, tetapi kita harus menggunakan air secara bijaksana. Menghemat penggunaan air sangat bermanfaat, terutama jika air diperoleh melalui pompa air listrik atau PDAM. Semakin sering kita menghidupkan pompa tersebut, semakin besar tagihan listrik yang harus kita bayar. Demikian juga jika kita menggunakan air dari PDAM. Semakin banyak air yang kita pakai, tagihan air perbulannya juga semakin besar. Mungkin kamu belum dapat membayangkan tentang pemborosan penggunaan air. Nah, melalui kegiatan berikut, kamu akan mengetahui salah satu sebab pemborosan penggunaan air.

4. Lampiran Data Motivasi

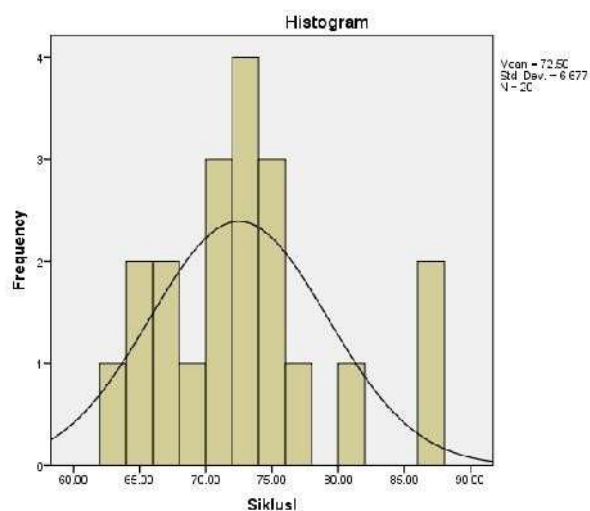
4a. Data Motivasi Siklus I

Statistics	
Siklus I	
Valid	20
N	0
Missing	72.5000
Mean	
Std. Error of	1.49297

Mean	72.0000
Median	
Mode	71.00 ^a
Std. Deviation	6.67675
Variance	44.579
Range	24.00
Minimum	63.00
Maximum	87.00
Sum	1450.00

Siklus I

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
63.00	1	5.0	5.0	5.0
64.00	1	5.0	5.0	10.0
65.00	1	5.0	5.0	15.0
66.00	1	5.0	5.0	20.0
67.00	1	5.0	5.0	25.0
68.00	1	5.0	5.0	30.0
70.00	1	5.0	5.0	35.0
71.00	1	5.0	5.0	40.0
72.00	2	10.0	10.0	50.0
73.00	2	10.0	10.0	60.0
74.00	2	10.0	10.0	70.0
75.00	2	10.0	10.0	80.0
77.00	2	10.0	10.0	90.0
81.00	1	5.0	5.0	95.0
87.00	1	5.0	5.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	



Hasil uji validitas angket diperoleh 27 butir pernyataan yang dinyatakan valid. Setiap item pernyataan memiliki 4 pilihan jawaban, sehingga berlaku ketentuan skor maksimal ideal $27 \times 4 = 108$, skor minimal ideal adalah $27 \times 1 = 27$. Berdasarkan skor maksimal ideal dan skor minimal ideal diperoleh rerata dan simpangan baku sebagai berikut.

Rerata ideal (M) sebesar $= \frac{1}{2}(108 + 27) = 67,5$

Simpangan baku ideal sebesar $= 0,167 \times (108 - 27) = 13,5$

Sehingga dapat disusun kriteria kurva normal menurut korelasi skala lima (Sudijono, 2011:329) sebagai berikut.

$87,75 < \bar{X} \leq 108,00$ = sangat tinggi
 $74,25 < \bar{X} \leq 87,75$ = tinggi
 $60,75 < \bar{X} \leq 74,25$ = sedang
 $47,25 < \bar{X} \leq 60,75$ = rendah
 $27,00 \leq \bar{X} \leq 47,25$ = sangat rendah

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar Siklus I (n = 20)

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	$87,75 < \bar{X} \leq 108,00$	0	0 %
2.	$74,25 < \bar{X} \leq 87,75$	5	25 %
3.	$60,75 < \bar{X} \leq 74,25$	15	75 %
4.	$47,25 < \bar{X} \leq 60,75$	0	0 %
5.	$27,00 \leq \bar{X} \leq 47,25$	0	0 %
Total		20	100 %

4b. Data Motivasi Siklus II

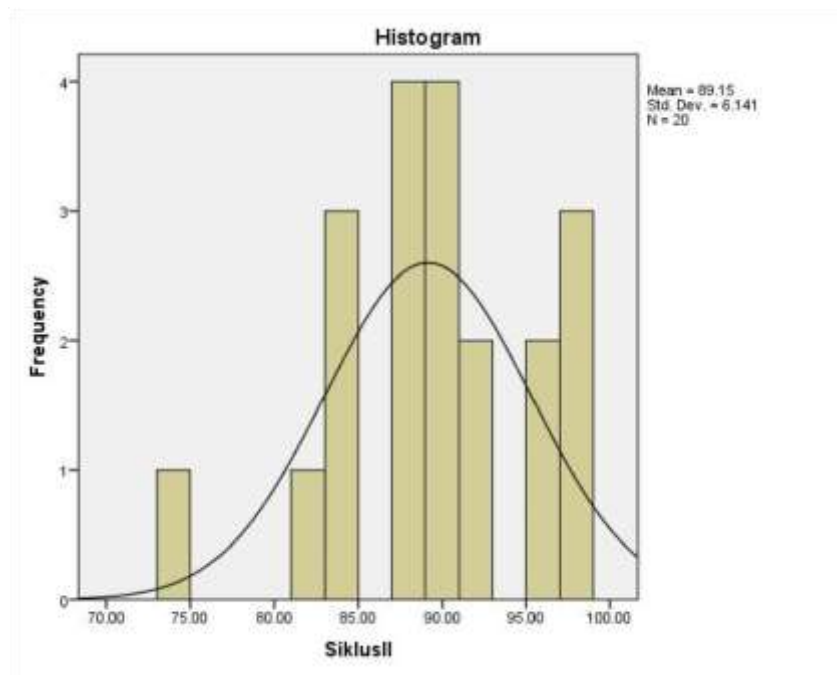
Statistics

SiklusII

Valid	20
N	
Missing	0
Mean	89.1500
Std. Error of Mean	1.37319
Median	89.5000
Mode	87.00 ^a
Std. Deviation	6.14110
Variance	37.713
Range	24.00
Minimum	74.00
Maximum	98.00
Sum	1783.00

Siklus II

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
74.00	1	5.0	5.0	5.0
82.00	1	5.0	5.0	10.0
83.00	1	5.0	5.0	15.0
84.00	2	10.0	10.0	25.0
87.00	3	15.0	15.0	40.0
88.00	1	5.0	5.0	45.0
89.00	1	5.0	5.0	50.0
90.00	1	5.0	5.0	55.0
91.00	3	15.0	15.0	70.0
92.00	1	5.0	5.0	75.0
95.00	1	5.0	5.0	80.0
96.00	1	5.0	5.0	85.0
98.00	1	5.0	5.0	90.0
Total	20	100.0	100.0	100.0



Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar Siklus II (n = 20)

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	$87,75 < \bar{X} \leq 108,00$	12	60 %
2.	$74,25 < \bar{X} \leq 87,75$	7	45 %
3.	$60,75 < \bar{X} \leq 74,25$	1	5 %
4.	$47,25 < \bar{X} \leq 60,75$	0	0 %
5.	$27,00 \leq \bar{X} \leq 47,25$	0	0 %
Total		20	100 %

Lampiran 5. Dokumentasi Proses Pembelajaran

5a. Dokumentasi siklus I pertemuan ke 1



Gambar 1. Guru mengkondisikan siswa untuk tenang dan siap sebelum pembelajaran dimulai



Gambar 2. Siswa bersama guru menyaksikan video pembelajaran



Gambar 3. Guru mengajukan pertanyaan

5b. Dokumentasi siklus I pertemuan ke 2



Gambar 4. Guru mengajak siswa untuk tenang sebelum pembelajaran dimulai



Gambar 5. Siswa menyaksikan video pembelajaran



Gambar 6. Siswa mengerjakan soal evaluasi dan skala motivasi

5c. Dokumentasi Siklus II pertemuan ke 1



Gambar 7. Guru memimpin siswa berdoa sebelum pembelajaran



Gambar 8. Siswa bersama guru menyaksikan video pembelajaran





Gambar 9. Guru menjelaskan materi pembelajaran

5d. Dokumentasi siklus II pertemuan ke 2



Gambar 10. Guru membimbing siswa untuk tenang sebelum pembelajaran dimulai

Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian

	PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA SD NEGERI MEJING 2 Alamat : Patukan, Ambarketawang, Gamping
SURAT KETERANGAN NO: 011 / 4 / 2016	
Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD N Mejing 2 menerangkan bahwa :	
Nama	: Winahyu Drajat Wibisono
NIM	: 11108244113
Prodi	: S1 PGSD
Jurusan	: PSD
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta
Benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD N MEJING II GAMPING SLEMAN" pada bulan juni 2016.	
Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagai mana mestinya.	
Sleman, 20 Juli 2016	
Kepala Sekolah	
	
Kisruh Hartanto, S.Pd	
NIP 19580810 19820 1 003	